PT SINAR MITRA SEPADAN FINANCE

LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025/
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025

ISI	**HALAMAN/ *PAGE***	***CONTENTS***
SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI		*BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT OF RESPONSIBILITIES*
LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025:		*FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025:*
LAPORAN POSISI KEUANGAN ----------	1	---------- *STATEMENT OF FINANCIAL POSITION*
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN ----------	2	*STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER* ---------- *COMPREHENSIVE INCOME*
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ----------	3	---------- *STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY*
LAPORAN ARUS KAS ----------	4 - 5	---------- *STATEMENT OF CASH FLOWS*
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN -----	6 - 66	------ *NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS*
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		*INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*

SMSFinance

AN ORIX COMPANY

PT. Sinar Mitra Sepadan Finance
Agro Plaza Lantai 16-17, Jl. HR. Rasuna Said
Blok X2 No. 1 Jakarta Selatan,
Phone : 021 8086 4900

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 PT SINAR MITRA SEPADAN FINANCE ("PERSEROAN")

THE BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT OF RESPONSIBILITIES FOR THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2025 PT SINAR MITRA SEPADAN FINANCE (THE "COMPANY")

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini, mewakili Direksi:

I, the undersigned, on behalf of Board of Directors:

Nama/*Name*	:	Hidenori Kuwahara
Alamat Kantor/*Office Address*	:	Agro Plaza 17th Floor Jl. Hr Rasuna Said Blok X2 No.1 Jakarta 12950
Telepon Kantor/*Office Telephone*	:	021 – 80864900
Jabatan/*Position*	:	Direktur Utama/*President Director*

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perseroan;

   We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the Company;

2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia;

   The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;

3. a. Pengungkapan yang telah kami buat di dalam laporan keuangan adalah lengkap dan akurat;

   a. The disclosures we have made in the financial statements are complete and accurate;

   b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi yang menyesatkan dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta material terhadap laporan keuangan; dan

   b. The financial statements do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements;and

4. Kami bertanggung jawab atas pengendalian internal.

   We are responsible for the internal control.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*
Jakarta, 29 April 2026

Hidenori Kuwahara
Direktur Utama/*President Director*

PT SINAR MITRA SEPADAN FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SINAR MITRA SEPADAN FINANCE
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/*December* 2025	2024	
ASET				***ASSETS***
Kas	5	87.118.904	90.398.625	*Cash*
Piutang pembiayaan, bersih	6	1.392.030.875	1.355.572.244	*Financing receivables, net*
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	7	1.241.552.723	1.302.134.570	*Net investment in finance leases*
Piutang pembiayaan Murabahah, bersih	8	330.706.286	256.612.293	*Murabahah financing receivables, net*
Piutang pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah, bersih	9	310.931.625	252.176.769	*Musyarakah Mutanaqisah financing receivables, net*
Pembayaran dimuka	11	9.237.211	8.450.319	*Prepayments*
Klaim pengembalian pajak	27e,f	-	109.430.924	*Claim for tax refund*
Piutang lain-lain	13	10.775.177	14.738.137	*Other receivables*
Aset tetap, bersih	10	36.388.612	31.253.041	*Fixed assets, net*
Aset hak-guna, bersih	12	31.240.563	33.961.070	*Right-of-use assets, net*
Aset lain-lain		9.288.516	7.079.703	*Other assets*
Aset pajak tangguhan, bersih	27d	10.853.565	8.471.228	*Deferred tax assets, net*
Aset derivatif untuk tujuan manajemen resiko		-	5.667.517	*Derivative assets held for risk management*
JUMLAH ASET		**3.470.124.057**	**3.475.946.440**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Pinjaman bank	14	1.290.265.439	1.372.608.370	*Bank loans*
Pinjaman pemegang saham	15	478.308.808	478.103.452	*Shareholder loan*
Beban yang masih harus dibayar	16	42.597.331	45.631.214	*Accrued expenses*
Liabilitas sewa		16.375.080	15.410.979	*Lease liabilities*
Utang pajak	27a	9.398.462	2.684.039	*Taxes payable*
Utang lain-lain	17	37.247.415	35.135.140	*Other payables*
Liabilitas imbalan pascakerja	28	45.005.210	42.187.066	*Post-employment benefits obligation*
JUMLAH LIABILITAS		**1.919.197.745**	**1.991.760.260**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham	18	1.500.000.000	1.500.000.000	*Share capital*
Tambahan modal disetor	19	60.500.000	60.500.000	*Additional paid in capital*
Cadangan lindung nilai		-	4.420.665	*Hedging reserve*
Saldo laba (rugi):				*Retained earnings (accumulated deficit):*
Telah ditentukan penggunaannya	20	110.100.000	110.100.000	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		(119.673.688)	(190.834.485)	*Unappropriated*
JUMLAH EKUITAS		**1.550.926.312**	**1.484.186.180**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**3.470.124.057**	**3.475.946.440**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Lihat catatan atas laporan keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See notes to the financial statements, which form an integral part of these financial statements.

PT SINAR MITRA SEPADAN FINANCE
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SINAR MITRA SEPADAN FINANCE
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ *Year ended 31 December* 2025	2024	
PENDAPATAN				***INCOME***
Pendapatan pembiayaan		340.018.247	351.233.626	*Financing income*
Pendapatan sewa pembiayaan		330.957.622	351.792.334	*Lease income on finance lease*
Pendapatan marjin syariah		148.364.812	112.308.089	*Sharia margin income*
Pendapatan administrasi	21	26.528.354	24.582.354	*Administration income*
Pendapatan bunga dan denda	22	29.252.687	30.091.056	*Interest and penalty income*
Penerimaan kembali piutang yang telah dihapusbukukan		35.706.044	45.033.171	*Recovery of receivables which were previously written-off*
Pendapatan lain-lain, bersih	23	9.456.534	13.040.093	*Other income, net*
Laba penjualan aset tetap		504.031	421.009	*Gain on sale of fixed assets*
		920.788.331	**928.501.732**	
BEBAN				***EXPENSES***
Beban umum dan administrasi	24	(458.445.497)	(426.069.780)	*General and administrative expenses*
Beban keuangan	25	(127.044.759)	(145.352.417)	*Finance cost*
Beban pemasaran	26	(8.157.075)	(5.825.624)	*Marketing expenses*
Kerugian penurunan nilai, bersih	29	(230.931.714)	(305.865.226)	*Impairment losses, net*
		(824.579.045)	**(883.113.047)**	
LABA SEBELUM PAJAK		**96.209.286**	**45.388.685**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	27b	(24.608.940)	(10.956.997)	*INCOME TAX EXPENSES*
LABA TAHUN BERJALAN		**71.600.346**	**34.431.688**	***PROFIT FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi				***Items that will never be reclassified to profit or loss***
Dampak pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	28	(563.524)	2.093.608	*Remeasurement effect of employee benefits Obligation*
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	27d	123.975	(460.594)	*Income tax related to items that will never be reclassified to profit or loss*
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK		(439.549)	1.633.014	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX***
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**71.160.797**	**36.064.702**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

Lihat catatan atas laporan keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See notes to the financial statements, which form an integral part of these financial statements.

PT SINAR MITRA SEPADAN FINANCE
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SINAR MITRA SEPADAN FINANCE
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Saldo laba (rugi)/ *Retained earnings (accumulated deficit)*		Cadangan lindung nilai/ *Hedging reserve*	Jumlah ekuitas/*Total equity*	
				Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*			
Saldo pada tanggal 31 Desember 2023		**1.500.000.000**	**60.500.000**	**110.100.000**	**(226.899.187)**	**2.339.293**	**1.446.040.106**	***Balance as of 31 December 2023***
Penghasilan komprehensif tahun berjalan								***Comprehensive income for the year***
Laba tahun berjalan		`	-	-	34.431.688	-	34.431.688	*Profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak								*Other comprehensive income, net of tax*
Dampak pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja, setelah pajak	28	-	-	-	1.633.014	-	1.633.014	*Remeasurement effect of employee benefit obligation, net of tax*
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas		-	-	-	-	2.081.372	2.081.372	*Effective portion of changes in fair value of derivative instruments for cash flow hedges*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024		**1.500.000.000**	**60.500.000**	**110.100.000**	**(190.834.485)**	**4.420.665**	**1.484.186.180**	***Balance as of 31 December 2024***
Penghasilan komprehensif tahun berjalan								***Comprehensive income for the year***
Laba tahun berjalan		-	-	-	71.600.346	-	71.600.346	*Profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak								*Other comprehensive income, net of tax*
Dampak pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja, setelah pajak	28	-	-	-	(439.549)	-	(439.549)	*Remeasurement effect of employee benefit obligation, net of tax*
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas		-	-	-	-	(4.420.665)	(4.420.665)	*Effective portion of changes in fair value of derivative instruments for cash flow hedges*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2025		**1.500.000.000**	**60.500.000**	**110.100.000**	**(119.673.688)**	**-**	**1.550.926.312**	***Balance as of 31 December 2025***

Lihat catatan atas laporan keuangan, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See notes to the financial statements, which form an integral part of these financial statements.

PT SINAR MITRA SEPADAN FINANCE
LAPORAN ARUS KAS
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SINAR MITRA SEPADAN FINANCE
STATEMENT OF CASH FLOWS
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ *Notes*	Tahun berakhir 31 Desember/ *Year ended 31 December* 2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Laba tahun berjalan		71.600.346	34.431.688	*Profit for the year*
Penyesuaian untuk:				*Adjustment for:*
Penyusutan aset tetap	10	8.058.778	7.833.941	*Depreciation of fixed assets*
Penyusutan aset hak-guna		14.598.574	14.452.917	*Depreciation of right-of-use assets*
Kerugian penurunan nilai, bersih		230.931.714	305.865.226	*Impairment losses, net*
Laba penjualan aset tetap		(504.031)	(421.009)	*Gain on sale of fixed assets*
Pendapatan bunga		(901.432)	(964.145)	*Interest income*
Beban keuangan		127.044.759	145.352.417	*Finance cost*
Beban pajak penghasilan	27	24.608.940	10.956.997	*Income tax expenses*
Perubahan dalam:				*Changes in:*
Piutang pembiayaan, bersih		(136.340.010)	134.437.647	*Financing receivables, net*
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan		(23.466.833)	86.684.489	*Net investment in finance leases*
Piutang pembiayaan Murabahah, bersih		(101.291.498)	(74.764.996)	*Murabahah financing receivables, net*
Piutang pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah, bersih		(78.559.006)	(75.044.593)	*Musyarakah Mutanaqisah financing receivables, net*
Pembayaran dimuka		(786.892)	(1.938.179)	*Prepayments*
Piutang lain-lain		3.962.960	11.545.509	*Other receivables*
Aset lain-lain		(2.208.813)	282.222	*Other assets*
Beban yang masih harus dibayar		(3.033.883)	11.985.317	*Accrued expenses*
Utang lain-lain		2.112.275	(12.687.202)	*Other payables*
Liabilitas imbalan pascakerja		2.254.617	(1.316.616)	*Post-employment benefits obligation*
Pendapatan bunga		901.432	964.145	*Interest income*
Beban keuangan		(127.044.759)	(145.352.417)	*Finance cost*
Klaim pengembalian pajak		109.430.924	-	*Claim for tax refund*
Pembayaran pajak penghasilan		(18.906.024)	(15.314.942)	*Income tax paid*
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		102.462.138	436.988.416	*Net cash provided by operating activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Perolehan aset tetap	10	(13.494.728)	(2.283.800)	*Acquisition of fixed assets*
Hasil penjualan aset tetap		804.410	1.227.217	*Proceeds on sale of fixed assets*
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(12.690.318)	(1.056.583)	*Net cash used in investing activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pinjaman bank		2.614.280.494	3.908.267.413	*Proceeds from bank loans*
Pembayaran untuk pinjaman bank		(2.696.623.425)	(4.239.604.524)	*Repayment of bank loans*
Pembayaran liabilitas sewa		(10.913.966)	(10.472.050)	*Payment of lease liabilities*
Penerimaan dari pinjaman pemegang saham		503.240.885	39.360.110	*Proceeds from shareholder loan*
Pembayaran untuk pinjaman pemegang saham		(503.035.529)	(141.455.743)	*Repayment of shareholder loan*
Kas bersih digunakan dari aktivitas pendanaan		(93.051.541)	(443.904.794)	*Net cash used in financing activities*
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS		(3.279.721)	(7.972.961)	***INCREASE (DECREASE) IN CASH***
KAS, AWAL TAHUN		90.398.625	98.371.586	***CASH, BEGINNING OF THE YEAR***
KAS, AKHIR TAHUN	5	87.118.904	90.398.625	***CASH, END OF THE YEAR***

Lihat catatan atas laporan keuangan, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See notes to the financial statements, which form an integral part of these financial statements.

REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH

Rekonsiliasi perubahan pada pinjaman bank, pinjaman pemegang saham dan liabilitas sewa terhadap arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION

Reconciliation of movement of bank loans, shareholder loan and lease liabilities to cash flows arising from financing activities was as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember 2025/ *Year ended 31 December 2025*					
	1 Januari/ *January* 2025	Pembayaran liabilitas sewa/*Payment of lease liabilities*	Mutasi sewa/ *Leases movement*	Bunga atas sewa/ *Interest on lease*	31 Desember/ *December* 2025	
Liabilitas sewa	15.410.979	(8.702.649)	8.822.233	844.517	16.375.080	*Lease liabilities*

	Tahun berakhir 31 Desember 2024/ *Year ended 31 December 2024*					
	1 Januari/ *January* 2024	Pembayaran liabilitas sewa/*Payment of lease liabilities*	Mutasi sewa/ *Leases movement*	Bunga atas sewa/ *Interest on lease*	31 Desember/ *December* 2024	
Liabilitas sewa	18.298.974	(7.375.073)	4.006.388	480.690	15.410.979	*Lease liabilities*

	Tahun berakhir 31 Desember 2025/ *Year ended 31 December 2025*				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Arus kas keluar - bersih/ *Net cash out-flows*	Pergerakan beban bunga/ *Interest expense movement*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan					*Net cash used in financing activities*
Pinjaman bank	1.372.608.370	(89.965.237)	7.622.306	1.290.265.439	*Bank loans*
Pinjaman pemegang saham	478.103.452	-	205.356	478.308.808	*Shareholder loan*

	Tahun berakhir 31 Desember 2024/ *Year ended 31 December 2024*				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Arus kas keluar - bersih/ *Net cash out-flows*	Pergerakan beban bunga/ *Interest expense movement*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan					*Net cash used in financing activities*
Pinjaman bank	1.703.945.481	(330.000.000)	(1.337.111)	1.372.608.370	*Bank loans*
Pinjaman pemegang saham	580.199.085	(100.000.000)	(2.095.633)	478.103.452	*Shareholder loan*

Lihat catatan atas laporan keuangan, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See notes to the financial statements, which form an integral part of these financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Sinar Mitra Sepadan Finance ("Perseroan") didirikan di Jakarta, berdasarkan akta Notaris S. Rachma C. Hardiyanto Hoesodo, S.H., Notaris di Jakarta, No. 6 tanggal 28 November 2000, dalam kerangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. Undang-undang No. 12 tahun 1970. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C-747.HT.01.01.TH.2001 tanggal 25 Januari 2001 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 7541, Tambahan No. 94 tanggal 23 November 2001.

Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan terakhir dilakukan dengan akta notaris No. 86 tanggal 15 November 2023 yang dibuat di hadapan Jose Dima S.H., M.Kn, notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar AHU-AH.01.03-0144764 tanggal 21 November 2023.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan terutama adalah menjalankan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau pembiayaan untuk pengadaan barang/jasa yang meliputi bidang antara lain: pembiayaan multiguna, pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, kegiatan berbasis imbalan, pembiayaan lain yang disetujui oleh otoritas pemerintahan yang berwenang di Indonesia, dan kegiatan usaha dengan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Perseroan memulai kegiatan usaha secara komersial pada tahun 2001.

Perseroan berdomisili di Indonesia dengan Kantor pusat berlokasi di Gedung Agro Plaza Lt. 16 dan 17, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X 2-1, Kuningan Timur, Jakarta Selatan 12950. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perseroan memiliki masing-masing 2.766 karyawan (tidak diaudit) dan 2.742 karyawan (tidak diaudit). Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perseroan memiliki jumlah cabang masing-masing 110 cabang non syariah, 17 cabang syariah dan 58 KSKC syariah (tidak diaudit) dan 110 cabang non syariah, 17 cabang syariah dan 51 KSKC syariah (tidak diaudit).

ORIX Corporation Jepang memiliki sebagian besar saham Perseroan. ORIX Corporation Jepang memiliki kepemilikan yang signifikan di berbagai perusahaan lain, yang tersebar di Amerika Utara, Asia dan Oseania, serta Eropa.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Sinar Mitra Sepadan Finance ("the Company") was established in Jakarta, based on notarial deed No. 6 dated 28 November 2000 of S. Rachma C. Hardiyanto Hoesodo, S.H., Notary in Jakarta, within the framework of the Law of Domestic Investment No. 6 year 1968 jo. Law No. 12 year 1970. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-747.HT.01.01.TH.2001 dated 25 January 2001 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 7541, Supplement No. 94 dated 23 November 2001.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was effective by notarial deed No. 86 dated 15 November 2023 of Jose Dima S.H., M.Kn, notary public in Jakarta. This amendment has been accepted by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with the Notification letter of Article of Association Amendment AHU-AH.01.03-0144764 dated 21 November 2023.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities comprises of financing activities in form of providing fund and financing for the procurement of goods/service covering the areas such as: multipurpose financing, investment financing, working capital financing, fee-based activities, other financing as approved by the relevant government authority in Indonesia, and business activities with financing based on sharia principles. The Company started its commercial operation in 2001.

The Company is an Indonesian domiciled company with its Head Office located at Agro Plaza Building, 16th and 17th floor, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X 2–1, Kuningan Timur, South Jakarta 12950. As of 31 December 2025 and 2024, the Company had 2.766 employees (unaudited) and 2.742 employees (unaudited), respectively. As of 31 December 2025 and 2024 the Company has 110 non-sharia branches, 17 sharia branches and 58 sharia NBRO (unaudited) and he Company has 110 non-sharia branches, 17 sharia branches and 51 sharia NBRO (unaudited).

ORIX Corporation Japan owns the majority of the Company's shares. ORIX Corporation Japan has significant ownerships in other companies, throughout North America, Asia and Oceania, and Europe.

1. UMUM (Lanjutan)

b. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi, Dewan Pengawas Syariah serta Komite Audit Perseroan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ *31 December 2025*	31 Desember 2024/ *31 December 2024*	
Dewan Komisaris			*Board of Commissioners*
Komisaris Utama	Yoshiaki Matsuoka	Yoshiaki Matsuoka	*President Commissioner*
Komisaris	Takehiro Onishi	Takehiro Onishi	*Commissioner*
Komisaris Independen	Mahendra Wardhana	Mahendra Wardhana	*Independent Commisioner*
Komisaris Independen	Lukman Boenjamin	Lukman Boenjamin	*Independent Commisioner*
Dewan Pengawas Syariah			*Sharia Supervisory Board*
Ketua	Asrori S. Karni	Asrori S. Karni	*Chairman*
Anggota	A.M. Hasan Ali	A.M. Hasan Ali	*Member*
Direksi			*Directors*
Direktur Utama	Hidenori Kuwahara	Hidenori Kuwahara	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Rully Mieke Octaviana	Rully Mieke Octaviana	*Vice President Director*
Direktur	Jun Ishikawa	Yukio Minagawa	*Director*
Direktur	Robert Haries Cokrowinoto	Robert Haries Cokrowinoto	*Director*
Komite Audit			*Audit Committee*
Ketua	Mahendra Wardhana	Mahendra Wardhana	*Chairman*
Anggota	Lukman Boenjamin	Lukman Boenjamin	*Member*
Anggota	Wuryaningsih*	Wuryaningsih*	*Member*

* Anggota Komite Audit tersebut telah mengundurkan diri pada tanggal 6 Januari 2026. Namun, anggota tersebut masih menjabat sebagai anggota Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2025.

* *The Audit Committee member resigned on 6 January 2026. The individual served as a member of the Audit Committee as of 31 December 2025.*

2. DASAR PENYUSUNAN

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Perseroan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK Indonesia") .

Laporan keuangan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 29 April 2026.

b. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali ketika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

c. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang disusun dengan metode tidak langsung.

d. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan. Kecuali dinyatakan lain, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan ke dalam ribuan Rupiah terdekat.

1. GENERAL (Continued)

b. The Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee

The Company's Boards of Commissioner and Directors, Sharia Supervisory Board and Audit Committee as of 31 December 2025 and 2024 were as follows:

2. BASIS OF PREPARATION

a. Statement of compliance

The financial statements of the Company have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK Indonesia").

These financial statements of the Company were authorized for issuance by the Board of Directors on 29 April 2026.

b. Basis of measurement

The financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

c. Statement of cash flows

The statement of cash flows present the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities and are prepared using the indirect method.

d. Functional and presentation currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of Company. Unless otherwise specified, financial information presented in Rupiah has been rounded to the nearest thousand.

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi serta jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi dan asumsi yang mendasarinya ditelaah secara berkesinambungan. Perubahan terhadap estimasi diakui secara prospektif.

(i) Pertimbangan

Informasi mengenai pertimbangan yang dibuat dalam menerapkan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui laporan keuangan tercantum dalam catatan berikut:

- Catatan 3a1: Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan
- Catatan 3a5: Pengukuran nilai wajar
- Catatan 3d:
  - Kriteria untuk menentukan apakah risiko kredit pada aset keuangan mengalami kenaikan signifikan sejak pengakuan awal, menentukan metode untuk memasukkan informasi *forward looking* untuk mengukur perkiraan kerugian kredit ("KKE"), pemilihan serta persetujuan model yang digunakan untuk mengukur KKE.
  - Kriteria untuk mengevaluasi penurunan nilai dan menentukan model yang digunakan untuk mengukur penurunan nilai piutang pembiayaan Murabahah dan Musyarakah Mutanaqisah.

(ii) Ketidakpastian asumsi dan estimasi

Informasi tentang asumsi dan ketidakpastian estimasi pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya tercantum dalam catatan berikut:

- Catatan 3d: Penyisihan kerugian penurunan nilai pada piutang pembiayaan dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan

  Perseroan menelaah aset keuangan mereka pada tanggal pelaporan untuk mengevaluasi cadangan kerugian penurunan nilai. Pertimbangan manajemen diterapkan dalam estimasi untuk menentukan tingkat cadangan yang diperlukan.

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

e. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Actual results may differ from the estimated amounts.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to estimates are recognized prospectively.

(i) Judgements

Information about judgements made in applying accounting policies that have been the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements are included in the following notes:

- *Note 3a1: Classification of financial assets and financial liabilities*
- *Note 3a5: Fair value measurement*
- *Note 3d:*
  - *Establishing the criteria for determining whether credit risk on the financial assets has increased significantly since initial recognition, determining methodology for incorporating forward looking information in measurement of Expected Credit Losses ("ECL"), selection and approval of the model used to measure ECL.*
  - *Establishing the criteria for evaluating impairment losses and determining the model used to measure the impairment for Murabahah and Musyarakah Mutanaqisah financing receivables.*

(ii) Assumptions and estimation uncertainties

Information about the assumptions and estimation uncertainties at the reporting date that have a significant risk of resulting in material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities in the following year is included in the following notes:

- *Note 3d: Alowance for impairment losses in financing receivables and net investment in finance leases*

  The Company reviews their financial assets at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgment is applied in the estimation when determining the level of allowance required.

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi (Lanjutan)

(ii) Ketidakpastian asumsi dan estimasi (Lanjutan)

Sesuai dengan PSAK 109, Perseroan mengestimasi KKE pada piutang pembiayaan dan investasi bersih pada sewa pembiayaan. Estimasi KKE melibatkan penggunaan model dan asumsi yang merupakan sumber utama ketidakpastian estimasi.

Penilaian risiko kredit dari suatu portofolio aset memerlukan estimasi lebih lanjut mengenai kemungkinan terjadinya gagal bayar terkait rasio kerugian dan korelasi gagal bayar antara pihak lawan.

Perseroan terutama menggunakan model yang memanfaatkan *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure at Default* (EAD), dan variabel makroekonomi untuk perspektif masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif, seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

- PD menunjukkan probabilitas pada suatu waktu di mana debitur akan gagal bayar, dikalibrasi hingga 12 bulan dari tanggal pelaporan (Tahap 1) atau selama umur aset (Tahap 2) dan memasukkan dampak asumsi ekonomi masa depan yang berpengaruh pada risiko kredit. PD diperkirakan pada suatu titik waktu yang berarti akan berfluktuasi sejalan dengan siklus perekonomian.

- LGD merupakan kerugian yang diperkirakan akan timbul karena gagal bayar, yang memasukkan dampak asumsi ekonomi perspektif masa depan jika relevan, yang mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo dan yang diharapkan akan diterima Perseroan. Perseroan memperkirakan LGD berdasarkan riwayat tingkat pemulihan dan mempertimbangkan pemulihan dari jaminan yang tidak terpisahkan dengan pembiayaan, dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

- EAD mewakili eksposur yang diharapkan pada saat gagal bayar, dengan mempertimbangkan perubahan eksposur yang diharapkan selama masa eksposur. Ini mencakup dampak pembayaran kembali pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran di muka, bersama dengan dampak asumsi ekonomi perspektif masa depan jika relevan, yang dipilih berdasarkan pengumpulan data ekonomi makro yang diperoleh dari berbagai sumber seperti, tetapi tidak terbatas pada regulator, pemerintah serta organisasi penelitian independen.

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

e. Use of judgments, estimates and assumptions (Continued)

(ii) Assumptions and estimation uncertainties (Continued)

In accordance with PSAK 109, the Company estimated the ECL on financing receivables and net investment in finance leases. The ECL estimation involves use of models and assumptions which are the key sources of estimation uncertainty.

The assessment of credit risk of an asset portfolio entails further estimations as to the likelihood of defaults occurring of the associated loss ratios and of default correlations between counterparties.

The Company primarily uses models that utilize the Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) and Exposure at Default (EAD), and macroeconomic variables for forward looking perspective, which are discounted using the effective interest rate, as described as follows:

- *PD represents the probability at a point in time that debtor will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the asset (Stage 2) and incorporating the impact of forward looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.*

- *LGD represents the loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of forward-looking economic assumptions where relevant, which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Company expects to receive. The Company estimates LGD based on the history of recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financing, taking into account forward looking economic assumptions where relevant.*

- *EAD represents the expected exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of repayments of principals and interest, amortization and prepayments, together with the impact of forward-looking economic assumptions where relevant, which are chosen based on the collation of macroeconomics data obtained from various sources such as, but not limited to, regulators, government as well as independent research organization.*

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi (Lanjutan)

(ii) Ketidakpastian asumsi dan estimasi (Lanjutan)

Perseroan menggunakan variabel makro ekonomi seperti produk domestik bruto (PDB), suku bunga BI, nilai tukar USD-IDR, inflasi: indeks harga konsumen, harga minyak mentah dan kurs yang ditawarkan antar bank Jakarta.

Untuk setiap MEV yang dipilih, Perseroan secara langsung memperoleh satu angka MEV dari *Bloomberg* yang telah memasukkan skenario pembobotan probabilitas ke dalam angka tersebut. Perseroan menggunakan analisis statistik untuk menguji hubungan antara MEV dan tingkat *default* yang diamati dan MEV dipilih berdasarkan hasil regresi dan keputusan manajemen.

- Catatan 3d: Penyisihan kerugian penurunan nilai pada piutang pembiayaan Murabahah dan Musyarakah Mutanaqisah

  Perseroan terutama menggunakan model analisis migrasi dari tren historis dengan mengamati migrasi kredit ditahun selanjutnya yang memanfaatkan *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan saldo piutang pembiayaan sebagai berikut:

  - PD menunjukkan probabilitas pada suatu waktu di mana debitur akan gagal bayar yang dikelompokkan sesuai kelompok risiko pada suatu periode.
  - LGD merupakan kerugian yang diperkirakan akan timbul karena gagal bayar. Perseroan memperkirakan LGD berdasarkan riwayat tingkat pemulihan dan mempertimbangkan pemulihan dari jaminan yang tidak terpisahkan dengan pembiayaan.
  - Saldo piutang pembiayaan merupakan nilai tercatat piutang.

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

e. Use of judgments, estimates and assumptions (Continued)

(ii) Assumptions and estimation uncertainties (Continued)

The Company used macroeconomic variables such as gross domestic products (GDP), BI interest rate, exchange rates of USD-IDR, inflation: consumer price index, crude oil price and Jakarta interbank offered rate.

For each chosen MEV, the Company directly obtained a single MEV number from Bloomberg in which probability weighted scenario has been incorporated in that number. The Company employs statistical analysis to test the relationships between MEV and observed default rates and the MEV is chosen based on the regression results and management decision.

- *Note 3d: Allowance for impairment losses in Murabahah and Musyarakah Mutanaqisah financing receivables*

  The Company primarily uses migration analysis model of historical trends by observing credit migration in the following year that utilize the Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) and outstanding financing receivables, as described as follows:

  - *PD represents the probability at a point in time that debtor will default, which is grouped according to the risk group in a certain period.*
  - *LGD represents the loss that is expected to arise on default. The Company estimates LGD based on the history of recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financing.*
  - *Outstanding financing receivables represents the carrying amount of the receivables.*

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi (Lanjutan)

(ii) Ketidakpastian asumsi dan estimasi

- Catatan 3a.5 dan 4: Penentuan nilai wajar

  Penentuan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang tidak memiliki harga pasar yang dapat diobservasi memerlukan penggunaan teknik penilaian seperti yang dijelaskan pada Catatan 3a5.

- Catatan 3b: Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung sewa dan tingkat diskonto

  Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak secara eksplisit dicantumkan dalam perjanjian.

  Karena Perseroan tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perseroan sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir.

  Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Perseroan mempertimbangkan faktor-faktor utama sebagai berikut; risiko kredit Perseroan, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dilakukan, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

  Dalam menentukan jangka waktu sewa, Perseroan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau untuk tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika sewa cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak akan dihentikan).

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

e. Use of judgments, estimates and assumptions (Continued)

(ii) Assumptions and estimation uncertainties

- *Note 3a.5 dan 4: Determining fair value*

  The determination of fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price requires the use of valuation techniques as described in Note 3a5.

- *Note 3b: Determining arrangement contains leases and discount rate*

  Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

  Since the Company could not readily determine the implicit rate, management uses the Company's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number of factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates.

  In determining incremental borrowing rate, the Company consider the following main factors; the Company's credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

  In determining the lease term, the Company consider all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi (Lanjutan)

- Catatan 28: Liabilitas imbalan pascakerja

  Penentuan liabilitas imbalan pascakerja Perseroan bergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung akun tersebut.

  Asumsi tersebut antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat keluar masuk karyawan tahunan, tingkat kecacatan, usia pensiun dan angka kematian. Perseroan yakin bahwa asumsi tersebut wajar dan tepat. Perubahan signifikan dalam asumsi Perseroan dapat secara material mempengaruhi taksiran kewajiban imbalan pasca kerja dan beban imbalan kerja.

f. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") yang berlaku efektif pada tahun 2025

Berikut ini adalah amandemen standar akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2025 yang diterapkan secara retrospektif:

- Amendemen PSAK 221 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing : Kekurangan Ketertukaran".

Standar akuntasi yang berlaku efektif pada tahun 2025 tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan Perseroan.

g. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") yang diterbitkan namun belum efektif

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, adalah sebagai berikut:

PSAK yang akan berlaku sejak tanggal 1 Januari 2026:
- Amendemen PSAK 109 dan PSAK 107 "Amendemen atas Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan";
- Penyesuaian Tahunan 2024 "Amendemen PSAK 107, PSAK 109, PSAK 110, dan PSAK 207".

PSAK yang akan berlaku sejak tanggal 1 Januari 2027:
- PSAK 118, ''Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan''.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perseoran masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru tersebut serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan.

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

e. Use of judgments, estimates and assumptions (Continued)

- *Note 28: Post-employment benefits obligation*

  The determination of the Company's liability for post-employment benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such accounts.

  Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. The Company believes that the assumptions are reasonable and appropriate. Significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated post-employment benefits obligation and employees' benefits expenses.

f. Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") which became applicable in 2025

The following amendments to accounting standards became effective on 1 January 2025 implementing retrospective application:

- *Amendments to PSAK 221 "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates : Lack of Exchangeability".*

The accounting standards effective in 2025 do not have a material impact on the Company's financial statements.

g. Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") which has been issued but not yet effective

The Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) but not yet effective for the Company's financial statements for the year ended 31 December 2025, are as follows:

PSAK that will become effective on 1 January 2026:
- *Amendments to PSAK 109 and PSAK 107 "Amendments to the Classification and Measurement of Financial Instruments";*
- *Annual Improvements 2024 "Amendments to PSAK 107, PSAK 109, PSAK 110, and PSAK 207".*

PSAK that will become effective on 1 January 2027:
- *PSAK 118, ''Presentation and Disclosures in Financial Statements".*

As of the authorization date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of the new standards to the financial statements.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Kebijakan akuntansi material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Perseroan terdiri dari kas, piutang pembiayaan, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, piutang pembiayaan Murabahah, piutang pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah, piutang lain - lain (piutang karyawan), uang jaminan (bagian dari aset lain-lain) dan aset derivatif untuk tujuan manajemen resiko.

Liabilitas keuangan terdiri dari pinjaman bank, pinjaman pemegang saham, beban yang masih harus dibayar, liabilitas sewa dan utang lain-lain.

a.1. Klasifikasi

Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam klasifikasi pengukuran berdasarkan dua kriteria berikut:

- Model bisnis dimana aset keuangan dikelola; dan
- Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan (khususnya apakah arus kas kontraktual merupakan pembayaran pokok dan bunga semata).

Seluruh aset keuangan Perseroan, kecuali aset derivatif untuk tujuan manajemen resiko, diklasifikasikan ke dalam kategori biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan dimana persyaratan kontraktual yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang dan aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*hold to collect*).

Aset derivatif untuk tujuan manajemen risiko diklasifikasikan ke dalam kategori nilai wajar melalui laba rugi. Seluruh instrumen derivatif Perseroan merupakan instrumen untuk lindung nilai.

Seluruh liabilitas keuangan Perseroan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

The material accounting policies consistently applied in the preparation of these financial statements were as follows:

a. Financial assets and financial liabilities

The Company's financial assets comprise cash, financing receivables, net investment in finance leases, Murabahah financing receivables, Musyarakah Mutanaqisah financing receivables, other receivables (employee's receivables), guarantee deposits (part of other assets) and derivative assets held for risk management.

Financial liabilities comprise of bank loans, shareholder loan, accrued expenses, lease liabilities and other payables.

a.1. Classification

Financial assets and financial liabilities

Financial assets are classified into measurement classifications on the basis of two criteria:

- *the business model within which the financial asset is managed; and*
- *the contractual cash flow characteristics of the financial asset (specifically whether the contractual cash flows represent 'solely payments of principal and interest).*

All of the Company's financial assets, except for derivative assets held for risk management, are classified into amortized cost category.

Financial assets which its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payment of principal and interest on the principal amount outstanding and they are within a business model whose objective is to hold the assets to collect contractual cash flows (hold to collect).

Derivative assets held for risk management are classified into fair value through profit or loss category. All of the Company's derivative instruments are for hedging instruments.

All of the Company's financial liabilities are classified as amortized cost.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

a.2. Pengakuan dan pengukuran awal

Perseroan pada awalnya mengakui aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal perolehan aset dan liabilitas keuangan tersebut.

Aset keuangan (kecuali merupakan piutang tanpa komponen pendanaan signifikan) atau liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah atau dikurangi, untuk item yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitannya. Piutang tanpa komponen pendanaan signifikan pada awalnya diukur pada harga transaksi.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan piutang pembiayaan untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Financial assets and financial liabilities (Continued)

a.2. Recognition and initial measurement

The Company initially recognizes financial assets and financial liabilities on the date of origination.

A financial asset (unless it is a receivable without significant financing component) or financial liability is initially measured at fair value plus or minus, for item not measured at fair value through profit or loss ("FVTPL"), transaction costs that are directly attributable to its acquisition or issue. A receivable without a significant financing component is initially measured at the transaction price.

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment losses.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially.

Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of financing income for transaction costs related to financial assets and as part of interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

a.3. Penghentian pengakuan

Perseroan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Perseroan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perseroan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perseroan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perseroan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Perseroan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perseroan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perseroan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perseroan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, yang ditentukan sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Perseroan juga menghentikan pengakuan aset keuangan yang dianggap tidak dapat dipulihkan. Penerimaan atau pemulihan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain.

a.4. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan jumlah netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perseroan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan bermaksud untuk menyelesaikannya secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perseroan atau pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Financial assets and financial liabilities (Continued)

a.3. Derecognition

The Company derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Company is recognized as a separate asset or liability.

The Company derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

In transactions where the Company neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Company derecognizes the asset if the Company does not retain control over that asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers where control over the asset is retained, the Company continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Company also derecognizes financial assets that are deemed to be unrecoverable. Subsequent recovery of written off financial assets is recorded as other income.

a.4. Offseting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when, and only when, the Company currently has a legally enforceable right to set off the amounts and it intends either to settle them on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default insolvency or bankruptcy of the Company or the counterparty.

Income and expense are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

a.5. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur *(orderly transaction)* antara pelaku pasar *(market participants)* pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perseroan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perseroan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Perseroan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Perseroan menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menangguhkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Financial assets and financial liabilities (Continued)

a.5. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Company uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Company determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognized in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

b. Sewa

Perseroan bertindak sebagai pesewa

Pada saat permulaan atau modifikasi kontrak yang mengandung komponen sewa, Perseroan mengalokasikan imbalan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa atas dasar harga jual relatif yang berdiri sendiri.

Ketika Perseroan bertindak sebagai pesewa, pada saat permulaan sewa ditentukan apakah sewa tersebut adalah sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Untuk mengklasifikasikan setiap sewa, Perseroan melakukan penilaian secara keseluruhan apakah sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset yang mendasarinya. Jika demikian, maka sewa tersebut adalah sewa pembiayaan; jika tidak, maka itu adalah sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Perseroan mempertimbangkan indikator-indikator tertentu seperti apakah sewa merupakan bagian utama dari umur ekonomis aset.

Perseroan menerapkan persyaratan penghentian pengakuan dan penurunan nilai dalam PSAK 109 untuk investasi sewa neto. Perseroan lebih lanjut secara teratur mengkaji estimasi nilai sisa yang tidak dijamin yang digunakan dalam menghitung investasi bruto dalam sewa.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh sewa Perseroan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Perseroan bertindak sebagai penyewa

Pada tanggal insepsi suatu kontrak, Perseroan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa dengan mempertimbangkan apakah kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian jika semua kondisi di bawah terpenuhi:

- Kontrak tersebut melibatkan penggunaan secara substantial seluruh kapasitas dari aset identifikasian yang secara fisik berbeda (sebagaimana ditentukan secara eksplisit atau implisit dalam kontrak). Jika pemasok memiliki hal substitusi yang substantif, maka aset tersebut tidak dapat dianggap dapat diidentifikasi;
- Perseroan memiliki hak untuk memperoleh secara substantial semua manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Perseroan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset yaitu memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. *Leases*

The Company acting as lessor

At inception or on modification of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone selling prices.

When the Company acts as a lessor, it determines at lease inception whether the lease is a finance lease or an operating lease.

To classify each lease, the Company makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Company considers certain indicators such as whether the lease is for the major part of the economic life of the asset.

The Company applies the derecognition and impairment requirements in PSAK 109 to the net investment in the lease. The Company further regularly reviews estimated unguaranteed residual values used in calculating the gross investment in the lease.

As of 31 December 2025 and 2024, all of the Company's leases were categorized as finance leases.

The Company acting as lessee

At inception of a contract, the Company determines if a contract is, or contains, a lease by considering whether the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for a consideration. A contract conveys the right to control the use of identified asset if all of the following conditions are met:

- *The contract involves the use of substantially all of the capacity of an identified asset that is physically distinct (as specified explicitly or implicitly in the contract). If the supplier has a substantive substitution right, then the asset cannot be considered as identifiable;*
- *The Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from the use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Company has the right to direct the use of the asset: i.e. it has decision making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used.*

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

b. Sewa (Lanjutan)

Perseroan bertindak sebagai penyewa (Lanjutan)

Pada saat insepsi atau penilaian kembali sebuah kontrak yang mengandung komponen sewa, Perseroan mengalokasikan imbalan dalam kontrak kepada setiap komponen sewa atas dasar harga relatif yang berdiri sendiri.

Perseroan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pertukaran awal dari liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya sewa, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Estimasi masa manfaat aset hak-guna ditentukan dengan dasar yang sama dengan aset tetap. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Perseroan.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:
- Pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada suatu indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan dalam jaminan nilai residual; dan
- Harga eksekusi opsi beli di mana Perseroan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut, pembayaran sewa dalam periode perpanjangan opsional jika Perseroan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, dan penalti untuk penghentian dini dari sewa kecuali jika Perseroan cukup pasti untuk tidak mengakhirinya lebih dini.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Leases (Continued)

The Company acting as lessee (Continued)

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of its relative stand-alone price.

The Company recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. The estimated useful lives of right-of-use assets are determined on the same basis as those of fixed assets. In addition, the right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses if any and adjusted for certain remeasurements.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Company's incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability consist of the following:
- *Fixed payments, including in-substance fixed payments;*
- *Variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or the rate as at the commencement date;*
- *Amounts expected to be payable under a residual value guarantee; and*
- *The exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise, lease payments in an option renewal period if the Company is reasonably certain to exercise an extension option, and penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.*

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

b. Sewa (Lanjutan)

Perseroan bertindak sebagai penyewa (Lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Perseroan atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Perseroan mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian dilakukan terhadap nilai tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika nilai tercatat aset hak-guna telah dikurangi menjadi nol.

Sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah

Perseroan memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa selama 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Perseroan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

c. Akuntansi piutang pembiayaan, piutang pembiayaan Murabahah dan piutang pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah

Piutang pembiayaan

Piutang pembiayaan disajikan sebesar jumlah saldo cicilan, dikurangi pendapatan piutang pembiayaan yang belum diakui (*unearned financing income*) dan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan piutang pembiayaan.

Pendapatan piutang pembiayaan yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat pengembalian efektif dari piutang pembiayaan yang bersangkutan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perseroan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam piutang pembiayaan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa piutang pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak piutang pembiayaan dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Leases (Continued)

The Company acting as lessee (Continued)

The lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Company's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Company changes its assessment of whether it will exercise a purchase option, a term extension option or a termination option.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use asset, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

Short-term leases and leases of low-value assets

The Company has elected not to recognize right-of use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low value assets. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

c. Accounting for financing receivables, Murabahah financing receivables and Musyarakah Mutanaqisah financing receivables

Financing receivables

Financing receivables are stated at total outstanding installments, less unearned financing income and allowance for impairment losses.

Unearned financing income represents the difference between total installments to be received from consumers and the principal amount financed, which is recognized as income over the term of the contract based on the effective rate of return of the related financing receivables.

When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financing receivables.

Early termination of contract is treated as a cancellation of the existing financing contract and the resulting gains or losses are recognized in the current year profit and loss.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

c. Akuntansi piutang pembiayaan, piutang pembiayaan Murabahah dan piutang pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah (Lanjutan)

Piutang pembiayaan Murabahah

Murabahah merupakan akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Perseroan harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen. Pada saat akad Murabahah, piutang pembiayaan Murabahah diakui dengan metode pendapatan efektif. Keuntungan Murabahah diakui selama periode akad berdasarkan pengakuan marjin dari piutang pembiayaan Murabahah.

Akad Murabahah secara substansi merupakan suatu pembiayaan, sehingga pengakuan marjin dilakukan berdasarkan standar yang mengatur pembiayaan, seperti yang disebutkan di kebijakan pembiayaan konsumen.

Pada setiap akhir periode laporan keuangan, piutang pembiayaan Murabahah disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasi, yaitu saldo piutang Murabahah dikurangi marjin yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah

Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) adalah produk turunan dari Musyarakah yang berdasarkan akad kerjasama untuk kepemilikan suatu barang. Dimana kepemilikan salah satu pihak terhadap barang tersebut akan berkurang sedangkan pihak yang lain bertambah hak kepemilikannya. Perpindahan prosentase kepemilikan tersebut terjadi melalui mekanisme pembayaran.

Berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam fatwa DSN No. 73/DSN-MUI/XI/2008 tentang Musyarakah Mutanaqisah berakhirnya akad pembiayaan MMQ adalah ketika nasabah (*syarik*) telah mengambil alih seluruh porsi kepemilikan yang dimiliki oleh Perseroan atas aset bersama tersebut. Ketika konsumen telah mengambil alih porsi kepemilikan yang dimiliki oleh Perseroan dan telah terjadi pengalihan seluruh porsi kepemilikan kepada konsumen maka akad pembiayaan MMQ telah berakhir.

Perlakuan akuntansi untuk Musyarakah meliputi pengakuan dan pengukuran, penyajian serta pengungkapan. Pengakuan dan pengukuran investasi musyarakah diakui pada saat penyerahan kas untuk usaha Musyarakah.

Modifikasi piutang pembiayaan

Skema modifikasi piutang pembiayaan dapat berupa penyesuaian pada suku bunga, pokok bunga dan tunggakan bunga, perpanjangan jangka waktu jatuh tempo, penjadwalan kembali pembayaran angsuran serta modifikasi persyaratan pembiayaan lainnya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Accounting for financing receivables, Murabahah financing receivables and Musyarakah Mutanaqisah financing receivables (Continued)

Murabahah financing receivables

Murabahah is goods sell-buy contract with a sold price amounting to acquisition cost plus agreed margin and the Company must to disclose the acquisition cost to customer. When Murabahah contract is signed, Murabahah financing receivables are recognized at effective income method. Murabahah margin are recognized over the period of the contract based on margin of the Murabahah financing receivables.

Substantially, Murabahah contract is a financing, so that margin recognition is based on standards which regulate financing, as mentioned in consumer financing policy.

At the end of each period of financial statement, Murabahah financing receivables are state at net realizable value, consist of outstanding Murabahah receivables less unearned margin and allowance for impairment loss.

Musyarakah Mutanaqisah financing receivables

Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) is a derivative product of Musyarakah which is based on a cooperation agreement for the ownership of an item. Where one party's ownership of the item will decrease while the other party's ownership rights will increase. The transfer of ownership percentage occurs through a payment mechanism.

Based on the provisions contained in DSN fatwa no. 73/DSN-MUI/XI/2008 concerning Musyarakah Mutanaqisah, the end of the MMQ financing agreement is when the customer (syarik) has taken over the entire portion of ownership owned by the Company in the joint assets. When the consumer has taken over the portion of ownership owned by the Company and the entire portion of ownership has been transferred to the consumer, the MMQ financing contract has ended.

Accounting treatment for Musyarakah includes recognition and measurement, presentation and disclosure. Recognition and measurement of musyarakah investments are recognized when cash are transferred to the Musyarakah business.

Modification of financing receivables

Modification schemes for financing receivables can be in the form of adjustments to interest rate, loan principal and past due interest, extension of repayment period, rescheduling of installments and other modification of the terms of the financing.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

c. Akuntansi piutang pembiayaan, piutang pembiayaan Murabahah dan piutang pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah (Lanjutan)

Modifikasi piutang pembiayaan (Lanjutan)

Jika persyaratan perjanjian suatu piutang pembiayaan dimodifikasi, maka Perseroan mengevaluasi apakah arus kas kontraktual dari piutang pembiayaan yang termodifikasi berbeda secara signifikan.

Jika arus kas berbeda secara signifikan, maka hak kontraktual original atas arus kas dari aset keuangan yang original sebenarnya telah kadaluarsa. Dalam hal ini, aset keuangan yang original dihentikan pengakuannya dan aset keuangan yang baru diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang memenuhi syarat. Imbalan yang diterima sebagai bagian dari modifikasi diperhitungkan sebagai berikut:

- Imbalan yang dipertimbangkan sewaktu menentukan nilai wajar dari aset baru dan imbalan yang merupakan pembayaran kembali (*reimbursement*) dari biaya transaksi yang memenuhi syarat akan dimasukkan sebagai pengakuan awal aset; dan
- Imbalan lainnya dimasukkan ke dalam laba rugi sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan.

Jika modifikasi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset keuangan, maka Perseroan terlebih dahulu menghitung kembali nilai tercatat bruto aset keuangan menggunakan suku bunga efektif awal aset tersebut dan mengakui selisih penyesuaian sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi di dalam laba rugi. Biaya atau imbalan yang terjadi dan imbalan modifikasi yang diterima disesuaikan ke nilai tercatat bruto dan diamortisasi selama sisa jangka waktu aset keuangan yang dimodifikasi.

Jika modifikasi dilakukan untuk alasan risiko kredit, maka keuntungan atau kerugian disajikan sebagai kerugian penurunan nilai. Selain karena alasan ini, keuntungan atau kerugian disajikan sebagai pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Dalam keadaan yang tidak biasa, setelah perubahan atau modifikasi yang mengakibatkan penghentian pengakuan aset keuangan awal, mungkin terdapat bukti bahwa aset modifikasian memburuk pada pengakuan awal. Dengan demikian, aset keuangan tersebut diakui sebagai aset keuangan yang memburuk pada pengakuan awal.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Accounting for financing receivables, Murabahah financing receivables and Musyarakah Mutanaqisah financing receivables (Continued)

Modification of financing receivables (Continued)

If the terms of a financing receivables are modified, then the Company evaluates whether the contractual cash flows of the modified financing receivables are substantially different.

If the cash flows are substantially different, then the original contractual rights to cash flows from the original financial assets are deemed to have expired. In this case the original financial asset is derecognized and a new financial asset is recognized at fair value plus any eligible transaction costs. Any fees received as part of the modification are accounted for as follows:

- *Fees that are considered in determining that fair value of the new asset and fees represent reimbursement of eligible transaction costs are included in the initial measurement of the asset; and*
- *Other fees are included in profit or loss as part of the derecognition gain or loss.*

If the modification of a financial asset measured at amortized cost does not result in derecognition of the financial asset, then the Company first recalculates the gross carrying amount of the financial asset using the original effective interest rate of the asset and recognizes the resulting adjustment as modification gain or loss in profit or loss. Any costs or fees incurred and modification fees received are adjusted to the gross carrying amount of the modified financial asset and are amortized over the remaining term of the modified financial asset.

If a modification is carried out for a credit-risk reason, then the gain or loss is presented together with impairment losses. In other cases, it is presented as interest income calculated using the effective interest rate method.

In some unusual circumstances, after changes or modifications that result in derecognition of the original financial asset, there may be evidence that the modified asset is credit-impaired at initial recognition. Accordingly, the financial asset should be recognized as an originated credit-impaired financial asset.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

c. Akuntansi piutang pembiayaan, piutang pembiayaan Murabahah dan piutang pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah (Lanjutan)

Modifikasi piutang pembiayaan (Lanjutan)

Perubahan atau modifikasi yang dilakukan karena risiko kredit secara umum mengindikasikan bahwa aset keuangan yang dimodifikasi berasal dari aset keuangan yang memburuk pada pengakuan awal. Secara kontras perubahan atau modifikasi yang dilakukan pada aset keuangan dengan dasar pertimbangan bisnis, tidak menyebabkan aset keuangan diakui sebagai "aset keuangan yang memburuk pada pengakuan awal". Penentuan apakah aset keuangan yang dimodifikasi diakui sebagai "aset keuangan yang memburuk pada pengakuan awal" melibatkan analisa valuasi komprehensif untuk menentukan apakah penilaian kredit dari peminjam telah memburuk.

d. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai

Piutang pembiayaan dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan

Perseroan mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("KKE") atas aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran KKE

KKE adalah probabilitas kerugian kredit tertimbang. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan kas (yaitu perbedaan antara arus kas yang jatuh tempo pada entitas sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diharapkan diterima Perseroan). KKE didiskontokan dengan suku bunga efektif dari aset keuangan.

Perseroan harus mengukur penyisihan kerugian aset keuangan sebesar kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur ("KKE sepanjang umur"), jika risiko kredit dari aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit dari aset keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perseroan mengukur penyisihan kerugian kredit ekspektasian sebanyak 12 bulan ("KKE 12 bulan").

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (KKE 12 bulan) dan sepanjang umur (KKE sepanjang umur)

KKE 12 bulan adalah bagian dari KKE sepanjang umur yang mewakili KKE yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar (*default*) pada aset keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan (atau periode yang lebih pendek jika umur aset keuangan yang diharapkan kurang dari 12 bulan). KKE 12 bulan dihitung berdasarkan probabilitas terjadinya gagal bayar tersebut.

KKE sepanjang umur adalah kerugian yang diakibatkan dari semua kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur aset keuangan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Accounting for financing receivables, Murabahah financing receivables and Musyarakah Mutanaqisah financing receivables (Continued)

Modification of financing receivables (Continued)

Changes or modifications that were made on the basis of credit risk generally indicates that the modified financial asset had originated as a credit- impaired financial assets. In contrast changes or modifications that are made to the financial asset on the basis of business' considerations, do not cause the financial asset to be considered as an "originated credit-impaired financial asset". Determining whether a modified asset is initially recognized as an "originated credit-impaired financial asset" involves a comprehensive valuation analysis to determine whether the credit rating of the borrower has deteriorated.

d. Identification and measurement of impairment

Financing receivables and net investment in finance leases

The Company recognizes loss allowances for expected credit loss ("ECL") on financial assets measured at amortized cost.

Measurement of ECLs

ECLs are a probability-weighted estimates of credit losses. Credit losses are measured as the present value of all cash shortfalls (i.e. the difference between the cash flows due to the entity in accordance with the contract and the cash flows that the Company expects to receive). ECLs are discounted at the effective interest rate of the financial asset.

The Company should measure the loss allowance of financial asset as much as lifetime expected credit losses ("lifetime ECL"), if credit risk of the financial asset has increased significantly since the initial recognition. If at the reporting date, the credit risk of the financial asset has not increased significantly since the initial recognition, the Company measures the loss allowance for the financial asset as much as 12-months ECL ("12-month ECL").

12-month and lifetime ECL

12-month ECL are the portion of the lifetime ECL that represent the ECL that result from default events on a financial asset that are possible within 12 months after the reporting date (or a shorter period if the expected life of the financial asset is less than 12 month). 12-month ECL are weighted by the probability of such a default occurring.

Lifetime ECL are the losses that result from all possible default events over the expected life of the financial asset.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

d. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai (Lanjutan)

Piutang pembiayaan dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan (Lanjutan)

Kriteria *Staging*

Aset keuangan dialokasikan ke salah satu dari tiga tahap penurunan nilai (yaitu tahap 1, tahap 2, tahap 3) dengan menentukan apakah peningkatan signifikan dalam risiko kredit telah terjadi pada instrumen keuangan sejak pengakuan awal atau apakah fasilitas tersebut gagal bayar pada tanggal pelaporan.

Tahap 1: mencakup instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal atau yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset ini, KKE 12 bulan diakui.

Tahap 2: mencakup instrumen keuangan yang memiliki peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal (kecuali instrumen tersebut memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan) tetapi tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai. Untuk aset ini, KKE seumur hidup diakui. KKE seumur hidup adalah kerugian kredit yang diharapkan yang dihasilkan dari semua kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan.

Tahap 3: termasuk instrumen keuangan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Tahap ini memiliki akun-akun yang sudah mengalami penurunan nilai (*default*).

Peningkatan Signifikan pada Risiko Kredit (SICR)

Faktor kunci dalam menentukan apakah suatu instrumen keuangan dikategorikan pada 12 bulan (tahap 1) atau KKE sepanjang umur (tahap 2) disebut dengan kriteria Peningkatan Signifikan pada Risiko Kredit (SICR). Saat menentukan apakah risiko gagal bayar suatu instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perseroan mempertimbangkan informasi yang wajar dan dapat didukung yang relevan dan tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Ini termasuk analisis informasi kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pengalaman historis Perseroan dan penilaian kredit ahli dan termasuk informasi masa depan.

Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan untuk suatu eksposur dengan membandingkan:

- probabilitas gagal bayar (PD) seumur hidup yang tersisa pada tanggal pelaporan, dengan
- sisa masa pakai PD untuk titik waktu ini yang diperkirakan pada saat pengakuan awal eksposur (disesuaikan jika sesuai untuk perubahan ekspektasi pembayaran di muka).

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Identification and measurement of impairment (Continued)

Financing receivables and net investment in finance leases (Continued)

Staging Criteria

Financial assets are allocated to one of the three impairment stages (i.e. stage 1, stage 2, stage 3) by determining whether a significant increase in credit risk has occurred on financial instrument since initial recognition or whether the facility is defaulted on the reporting date.

Stage 1: includes financial instruments that have not had a significant increase in credit risk since initial recognition or that have low credit risk at the reporting date. For these assets, 12-month ECL are recognized.

Stage 2: includes financial instruments that have had a significant increase in credit risk since initial recognition (unless they have low credit risk at the reporting date) but do not have objective evidence of impairment. For these assets, lifetime ECL are recognized. Lifetime ECL are the expected credit losses that result from all possible default events over the expected life of the financial instrument.

Stage 3: includes financial instruments that have objective evidence of impairment at the reporting date. This stage has accounts that already are impaired (defaulted).

Significant Increase in Credit Risk (SICR)

The key factor in determining whether a financial instrument is categorized as 12-month (stage 1) or lifetime ECL (stage 2) is called by the criteria of Significant Increase in Credit Risk (SICR). When determining whether the risk of default on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Company considers reasonable and supportable information that is relevant and available without undue cost or effort. This includes both quantitative and qualitative information analysis, based on the Company's historical experience and expert credit assessment and including forward-looking information.

The objective of the assessment is to identify whether a significant increase in credit risk has occurred for an exposure by comparing:

- *the remaining lifetime probability of default (PD) as at the reporting date, with*
- *the remaining lifetime PD for this point in time that was estimated at the time of initial recognition of the exposure (adjusted where appropriate for changes in prepayment expectations).*

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

d. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai (Lanjutan)

Piutang pembiayaan dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan (Lanjutan)

Tiga kriteria diterapkan untuk menentukan apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan:
- tes kuantitatif berdasarkan pergerakan di PD;
- faktor kualitatif (prospek bisnis, kinerja pembayaran dan kondisi keuangan); dan
- *backstop* 30 hari lewat jatuh tempo.

Input ke dalam pengukuran KKE

Input utama ke dalam pengukuran KKE adalah variabel berikut:
- Probabilitas *default* (PD)
- *Loss given default* (LGD); dan
- *Exposure at default* (EAD).

Nilai risiko kredit akan menjadi masukan utama dalam penentuan struktur jangka waktu PD eksposur. Perseroan menggunakan model statistik (Rantai Markov) untuk menganalisis data yang dikumpulkan dan menghasilkan perkiraan sisa masa pakai PD dari eksposur dan bagaimana ini diharapkan berubah sebagai akibat dari berlalunya waktu. Analisis ini akan mencakup identifikasi dan kalibrasi hubungan antara perubahan tingkat gagal bayar dan perubahan faktor ekonomi makro utama.

Konsep LGD menggabungkan semua pemulihan dari proses penagihan yang lengkap ke dalam tingkat kerugian yang akan mencerminkan biaya pengumpulan dan nilai waktu pada tingkat kerugian. Data pemulihan dikumpulkan berdasarkan pemulihan yang diterima Perseroan dari akun *non-performing* yang telah dihapus buku atau dilunasi sepenuhnya/lunas.

EAD mewakili eksposur yang diharapkan jika terjadi gagal bayar. Perseroan akan memperoleh EAD dari eksposur saat ini ke konsumen dan potensi perubahan jumlah saat ini yang diperbolehkan berdasarkan kontrak, termasuk amortisasi, dan pembayaran di muka. EAD aset keuangan akan menjadi jumlah tercatat bruto saat gagal bayar.

Kerugian kredit ekspektasian diperkirakan pada tingkat kontrak dengan menggunakan probabilitas gagal bayar yang mencerminkan kisaran tertimbang probabilitas dari kemungkinan skenario ekonomi masa depan, dan menerapkannya pada estimasi eksposur Perseroan pada titik gagal bayar (eksposur gagal bayar) setelah memperhitungkan nilai jaminan yang dimiliki atau pengurang kerugian lainnya (*loss given default*), memungkinkan dampak diskon untuk nilai waktu uang.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Identification and measurement of impairment (Continued)

Financing receivables and net investment in finance leases (Continued)

Three criteria are applied for determining whether there has been a significant increase in credit risk:
- *a quantitative test based on movement in PD;*
- *qualitative factors (business prospect, payment performance and financial condition); and*
- *a backstop of 30 days past due.*

Input into measurement of ECL

The key inputs into measurements of ECL are the following variables:
- *Probability of default (PD)*
- *Loss given default (LGD); and*
- *Exposure at default (EAD).*

Credit risk grades will be a primary input into the determination of the term structure of PD for exposures. The Company employs statistical models (Markov Chain) to analyze the data collected and generate estimates of the remaining lifetime PD of exposures and how these are expected to change as a result of the passage of time. This analysis will include the identification and calibration of relationships between changes in default rates and changes in key macro-economic factors.

The concept of LGD is incorporating all recoveries from a completed collection process into loss rate which would reflect the collection cost and the time value on loss rate. The data of recoveries are collected based on recoveries received by the Company from the non-performing account that has been written-off or fully repaid/settled.

EAD represents the expected exposure in the event of a default. The Company will derive the EAD from the current exposure to the customer and potential changes to the current amount allowed under the contract, including amortization, and prepayments. The EAD of a financial asset will be the gross carrying amount at default.

Expected credit losses are estimated at the contract level by using a probability of default reflecting a probability-weighted range of possible future economic scenarios, and applying this to the estimated exposure of the Company at the point of default (exposure of default) after taking into account the value of any collateral held or other mitigants of loss (loss given default), while allowing for the impact of discounting for the time value of money.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

d. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai (Lanjutan)

Piutang pembiayaan dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan (Lanjutan)

Definisi gagal bayar

Perseroan menganggap aset keuangan dalam keadaan gagal bayar ketika:

- Peminjam tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya kepada Perseroan secara penuh, tanpa bantuan untuk merealisasi jaminan.
- Peminjam telah lebih dari 90 hari jatuh tempo atas setiap kewajiban kredit material kepada Perseroan, kecuali untuk peminjam tertentu di mana informasi kualitatif (misalnya prospek bisnis) tersedia, peminjam akan dianggap gagal bayar meskipun jatuh tempo belum mencapai 90 hari.
- Ada kemungkinan bahwa peminjam akan merestrukturisasi aset karena pailit karena ketidakmampuan peminjam untuk membayar kewajiban kreditnya.

Input ke dalam penilaian apakah suatu instrumen keuangan mengalami gagal bayar dan signifikansinya dapat bervariasi dari waktu ke waktu untuk mencerminkan perubahan keadaan.

Penggabungan informasi yang bersifat perkiraan masa depan

Perseroan menggabungkan informasi masa depan ke dalam penilaian apakah risiko kredit suatu instrumen telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal dan pengukuran KKE.

Perseroan memasukkan *forward looking* yaitu variabel makro ekonomi (MEV) seperti produk domestik bruto (PDB), suku bunga BI, nilai tukar USD-IDR, inflasi: indeks harga konsumen, harga minyak mentah dan kurs yang ditawarkan antar bank Jakarta untuk perhitungan PD. MEV bersumber dari informasi eksternal yang dianggap mencakup data ekonomi dan prakiraan yang diterbitkan oleh badan pemerintah, otoritas moneter, dan *Bloomberg*.

Penyajian penyisihan KKE dalam laporan posisi keuangan

Cadangan kerugian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dikurangkan dari jumlah tercatat bruto aset tersebut. Perseroan mengukur penyisihan kerugian pada jumlah yang mencerminkan KKE sepanjang umur, kecuali kas di bank yang risiko kreditnya (yaitu risiko gagal bayar yang terjadi selama perkiraan umur instrumen keuangan) tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, di mana kerugian tersebut tunjangan ditentukan berdasarkan KKE 12 bulan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Identification and measurement of impairment (Continued)

Financing receivables and net investment in finance leases (Continued)

Definition of default

The Company considers a financial asset to be in default when:

- *The borrower is unlikely to pay its credit obligation to the Company in full, without recourse by the Company to actions such as realizing security.*
- *The borrower is more than 90 days past due on any material credit obligation to the Company, except for certain borrowers where the qualitative information (e.g. business prospect) is available, a borrower would be considered default even the past due days has not reached 90 days.*
- *It is becoming probable that the borrower will restructure the asset as a result of bankruptcy due to the borrower's inability to pay its credit obligation.*

Inputs into the assessments of whether a financial instrument is in default and their significance may vary over time to reflect changes in circumstances.

Incorporation of forward-looking information

The Company incorporates forward-looking information into both the assessment of whether the credit risk of an instrument has increased significantly since its initial recognition and the measurement of ECL.

The Company incorporate forward looking which is macro-economic variables (MEV) such as gross domestic products (GDP), BI interest rate, exchange rates of USD-IDR, inflation: consumer price index, crude oil price and Jakarta interbank offered rate to the calculation of PD. The MEV is sourced from external information which includes economic data and forecasts published by governmental bodies, monetary authorities and Bloomberg.

Presentation of allowance for ECL in the statement of financial position

Loss allowances for financial assets measured at amortized cost are deducted from the gross carrying amount of the assets. The Company measures loss allowances at an amount that reflects the lifetime ECL, except for cash in bank for which credit risk (i.e. the risk of default occurring over the expected life of the financial instrument) has not increased significantly since initial recognition, wherein the loss allowances are determined based on the 12-month ECL.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

d. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai (Lanjutan)

Piutang pembiayaan Murabahah dan Musyarakah Mutanaqisah

Pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif telah terjadinya penurunan nilai atas aset keuangan Perseroan. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti objektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi piutang jika debitur mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur akan dinyatakan pailit, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Perseroan menentukan bukti penurunan nilai atas piutang pembiayaan Murabahah dan Musyarakah Mutanaqisah secara kolektif karena manajemen yakin bahwa piutang pembiayaan Murabahah dan Musyarakah Mutanaqisah ini memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Perseroan menggunakan model analisis migrasi dari tren historis atas probabilitas wanprestasi, waktu pemulihan kembali dan jumlah kerugian yang terjadi. Probabilitas wanprestasi dan tingkat kerugian jika terjadi wanprestasi akan diperbaharui secara berkala untuk memastikan estimasi tersebut masih memadai.

Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui menyebabkan kerugian penurunan nilai berkurang, dan penurunan dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Identification and measurement of impairment (Continued)

Murabahah and Musyarakah Mutanaqisah financing receivables

At each reporting date, the Company evaluates whether there is objective evidence that the Company's financial assets are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the financial assets, and that loss event has an impact on the future cash flows on the financial assets that can be estimated reliably.

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a loan if the borrower have financial difficulties, indications that a borrower will enter into bankruptcy, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group of assets.

The Company determines evidence of impairment for Murabahah and Musyarakah Mutanaqisah financing receivables at a collective level because the management believes that these Murabahah and Musyarakah Mutanaqisah financing receivables have similar credit risk characteristics.

In assessing collective impairment, the Company uses migration analysis model of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred. Probability of default and loss given default are regularly updated to ensure that the estimates remain appropriate.

When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, and the decrease can be related objectively to an event occuring after the impairment was recognised, the impairment loss is reversed through the statement of profit or loss.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

e. Aset tetap

Aset tetap pada saat pengakuan awal diakui pada biaya perolehan. Biaya perolehan termasuk pengeluaran-pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh aset tersebut. Setelah pengakuan awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu biaya perolehan (termasuk kapitalisasi biaya pinjaman jika berlaku) dan selanjutnya dicatat setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Tanah yang diperoleh melalui Hak Guna Bangunan ("HGB") diukur pada biaya perolehan (termasuk biaya legal dan administrasi yang muncul dalam transaksi untuk perolehan tanah) dan tidak diamortisasi.

Penyusutan terhadap aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomi aset tetap sebagai berikut:

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Fixed assets

Fixed assets are initially recognized at acquisition cost. Cost includes expenditures directly attributable to bring the assets for its intended use. Subsequent to initial measurement, fixed assets are measured using cost model, i.e. initially measured at cost (including capitalized borrowing costs where applicable) and subsequently are carried net of accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Land acquired under Hak Guna Bangunan ("HGB") title is measured at acquisition cost (include legal and administrative cost incurred in transactions to acquire the land) and is not amortized.

Depreciation on fixed assets is calculated using the straight-line method over their estimated useful lives of assets as follows:

	% per tahun/ *% per year*	**Masa manfaat/ *Estimated useful life***	
Bangunan	5	20	*Building*
Peralatan dan perlengkapan	25	4	*Office equipment and supplies*
Kendaraan bermotor	25 - 12,5	4 - 8	*Motor vehicles*

Nilai sisa, masa manfaat dan metode penyusutan (termasuk nilai residu, jika berlaku) ditelaah sekurang-kurangnya pada setiap tanggal pelaporan dan dampak dari perubahan estimasi tersebut diakui secara prospektif.

The residual value, useful lives and depreciation methods (including residual value, if applicable) are reviewed at least at each reporting date, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Ketika nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan dan rugi penurunan nilai aset dibebankan pada laba rugi tahun bersangkutan.

When the carrying amount of fixed assets is higher than its estimated recoverable amount, the carrying amount of fixed assets shall be reduced to its recoverable amount and the impairment losses are charged to profit or loss for the year.

Beban perbaikan dan pemeliharaan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya, sedangkan pengeluaran selanjutnya dikapitalisasi hanya jika kemungkinan besar manfaat ekonomik masa depan sehubungan dengan pengeluaran tersebut akan diterima oleh Perseroan.

Normal repair and maintenance expenses are recognized in profit or loss as incurred, while subsequent expenditure is capitalized only if it is probable that the future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Company.

Aset tetap yang dilepas atau telah dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Fixed assets that are disposed or are sold, are removed from the related group of fixed assets, and the gains or losses are recognized in profit or loss.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

f. Pendapatan pembiayaan, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan marjin syariah, pendapatan denda, dan beban bunga

Pendapatan pembiayaan, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan denda, dan beban bunga

Pendapatan pembiayaan dan pendapatan sewa pembiayaan atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dan beban bunga atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan metode suku bunga efektif (Catatan 3a).

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya-biaya dan bentuk lain yang diterima atau dibayarkan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, termasuk biaya transaksi.

Pendapatan dan beban yang berhubungan dengan piutang pembiayaan dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan dan pendapatan sewa pembiayaan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pendapatan jasa administrasi dan pendapatan asuransi diakui sebagai pendapatan sebesar jumlah yang terkait dengan biaya pada saat perolehan piutang pembiayaan dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan. Selisih yang di dapat dari pendapatan jasa administrasi dan pendapatan asuransi ditahan sebagai biaya transaksi dalam piutang pembiayaan dan Investasi bersih dalam sewa pembiayaan dan di amortisasi sebagai pendapatan pembiayaan dan pendapatan sewa pembiayaan dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3a).

Pendapatan denda keterlambatan dan keuntungan atau kerugian dari penghentian kontrak diakui pada saat terjadi.

Beban provisi yang dibayar dimuka sehubungan dengan pinjaman yang diterima diakui sebagai biaya transaksi yang terkait langsung dengan pinjaman yang diterima dan diamortisasi selama jangka waktu pinjaman yang diterima tersebut dengan menggunakan suku bunga efektif (Catatan 3a).

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, suku bunga efektif diterapkan atas nilai tercatat bruto aset keuangan (ketika aset tidak mengalami penurunan nilai) atau atas biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan. Untuk aset keuangan yang telah mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal (aset dalam tahap 3), pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif atas biaya perolehan diamortisasi aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi mengalami penurunan nilai, maka perhitungan pendapatan bunga kembali menggunakan nilai tercatat bruto.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financing income, finance lease income, sharia margin income, penalty income, and interest expense

Financing income, finance lease income, penalty income, and interest expense

Financing income and finance lease income for financial assets held at amortised cost, and interest expense on financial liabilities held at amortized cost are recognized in profit or loss using the effective interest method (Note 3a).

The calculation of effective interest rate includes all fees and points received or paid that are an integral part of the effective interest rate, including transaction costs.

Income and expenses associated with financing receivables and net investment in finance leases are amortized using the effective interest rate and recorded as part of financing income and finance lease income in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Administrative fees and insurance income are recognised as revenue to the extent of the related cost upon the origination of the financing receivables and net investment in finance leases. The margin derived from administration fees and insurance income are deferred as transaction cost in financing receivables and net investment in finance leases and amortized as financing income and lease income on finance lease using the effective interest method (Note 3a).

Revenues from late charges and gain or loss from contract termination are recognized when incurred.

Upfront fees related to borrowings are recognised as transaction costs associated with the origination of borrowings and are amortized over the terms of the related borrowings using the effective interest method (Note 3a).

In calculating interest income and expense, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of the financial asset (when the asset is not impaired) or to the amortized cost of the financial liabilitiy. For financial assets that have become credit-impaired subsequent to initial recognition (asset in stage 3), interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If the asset is no longer credit-impaired, then the calculation of interest income reverts to the gross carrying amount.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

f. Pendapatan pembiayaan, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan marjin syariah, pendapatan denda, dan beban bunga (Lanjutan)

Pendapatan pembiayaan, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan denda, dan beban bunga (Lanjutan)

Saat estimasi arus kas telah direvisi, nilai tercatat atas aset atau liabilitas keuangan disesuaikan untuk merefleksikan arus kas yang aktual dan direvisi, didiskontokan pada suku bunga efektif original. Penyesuaian ini diakui sebagai pendapatan atau beban bunga pada periode dilakukannya revisi.

Pendapatan marjin syariah

Pendapatan marjin syariah atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan metode marjin efektif.

g. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, iuran Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan dan bonus. Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan basis akrual.

Imbalan pascakerja

Liabilitas imbalan pascakerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pascakerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pengukuran kembali aktuarial dari liabilitas imbalan pasti bersih diakui segera sebagai penghasilan komprehensif lain. Ketika imbalan pascakerja berubah atau kurtailmen program terjadi, perubahan yang dihasilkan dalam manfaat yang berhubungan dengan biaya jasa lalu atau keuntungan atau kerugian atas kurtailmen diakui segera dalam laba rugi.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Kewajiban neto Perseroan terkait imbalan kerja jangka panjang selain imbalan pascakerja adalah nilai dari imbalan di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris yang berkualifikasi dengan menggunakan metode *projected-unit-credit.* Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui dalam laba rugi pada periode dimana mereka timbul.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financing income, finance lease income, sharia margin income, penalty income, and interest expense (Continued)

Financing income, finance lease income, penalty income, and interest expense (Continued)

Where the estimates of cash flows have been revised, the carrying amount of the financial asset or liability is adjusted to reflect the actual and revised cash flows, discounted at the instruments original effective interest rate. The adjustment is recognised as interest income or expense in the period in which the revision is made.

Sharia margin income

Sharia margin income for financial assets held at amortised cost are recognized in profit or loss using the effective margin method.

g. Employee benefits

Short-term employees' benefits

Short-term employees' benefits are in the form of wages, salaries, Workers Social Security Agency contribution and bonuses. Short-term employees' benefits are recognized when they are owed to the employees based on accrual basis.

Post-employment benefits

The obligation for post-employment benefits is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by any fair value of plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

Gains or losses arising from actuarial remeasurements of the net defined benefit liability are recognized immediately as other comprehensive income. When the benefits of a plan are changed or are curtailed, the change in benefit relates to past service or the gains or losses on curtailment is recognized immediately in profit or loss.

Other long-term employee benefits

The Company's net obligation in respect of long-term employee benefits other than post-employment benefits is the amount of the future benefits that employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by a qualified actuary, using the projected-unit-credit method. Any actuarial gains and losses are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

h. Pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui pada laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi yang diakui secara langsung di ekuitas atau di penghasilan komprehensif lainnya.

Beban pajak kini adalah jumlah pajak yang dibayarkan atau terutang atas pendapatan kena pajak atau kerugian pajak selama tahun berjalan, menggunakan tarif pajak yang secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak kini juga mencakup penyesuaian terhadap provisi pajak yang dibuat tahun-tahun sebelumnya baik untuk menyesuaikannya dengan pajak penghasilan yang dilaporkan pada SPT pajak penghasilan tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan-perbedaan yang timbul dari ketetapan pajak. Beban pajak kini diukur menggunakan estimasi terbaik dari jumlah yang diharapkan untuk dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian terkait kompleksitas peraturan perpajakan.

Pajak tangguhan diakui sehubungan dengan perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan jumlah yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan diterapkan terhadap perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Kebijakan akuntansi ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak, seperti kompensasi rugi fiskal yang timbul di tahun berjalan yang diharapkan untuk direalisasikan di periode mendatang, sepanjang realisasi manfaat tersebut kemungkinan besar terjadi.

Aset pajak tangguhan merupakan saldo bersih atas manfaat pajak tangguhan yang timbul dan dipergunakan sampai dengan tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangi sepanjang kemungkinan besar manfaat pajak terkait tidak akan terealisasi, pengurangan tersebut dibalik ketika kemungkinan realisasi melalui laba kena pajak di masa depan meningkat.

Aset pajak tangguhan yang tidak diakui dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang besar kemungkinan laba kena pajak di masa depan akan tersedia untuk digunakan.

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan pajak tangguhan, Perseroan memperhitungkan dampak atas posisi pajak yang tidak pasti dan tambahan pajak serta penalti.

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan atau banding tersebut diterima.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

h. Income tax

Income tax expense consists of current and deferred income tax. Current tax and deferred tax are recognized in profit or loss except to the extent that they relate to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

Current tax expense is the amount of tax paid, or payable on taxable income or loss for the year, using tax rates substantively enacted as of the reporting date. Current tax also includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments. Current tax expense is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date. This accounting policy also requires the recognition of tax benefits, such as tax loss carry forwards, which are originated in the current period that are expected to be realized in the future periods, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets represent the net remaining balance of deferred tax benefits that have been originated and utilized through the reporting date. Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized, such reductions are reversed when the probability of future taxable profits improves.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will be available against which they can be used.

In determining the amount of current and deferred tax, the Company takes into account the impact of uncertain tax positions and additional taxes and penalties.

Amendments to tax obligations are recognized when an assessment is received, or if objection and or appeal is applied, when the results of the objection or the appeal are received.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

h. Pajak penghasilan (Lanjutan)

Perseroan telah menetapkan bahwa pajak tambahan minimum, yang wajib dibayarkan berdasarkan peraturan Pilar Dua, merupakan pajak penghasilan. Perseroan menerapkan pengecualian wajib temporer dari akuntansi pajak tangguhan atas dampak dari pajak tambahan Pilar Dua dan mencatatnya sebagai pajak kini saat pajak tersebut timbul.

i. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Perseroan memiliki kewajiban hukum atau konstruktif saat ini yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar arus keluar manfaat ekonomi akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut. Provisi ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan yang diharapkan, pada tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik terhadap liabilitas tersebut.

j. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam laporan keuangan ini, transaksi dengan pihak-pihak berelasi digunakan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 224, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

k. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang terkait dari Perseroan (Rupiah) dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan kembali ke dalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan. Laba atau rugi kurs dari aset dan liabilitas moneter terdiri dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi yang diukur dalam mata uang fungsional pada awal periode, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama periode berjalan, dan biaya amortisasi yang diukur dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada periode pelaporan.

Aset dan liabilitas nonmoneter dalam mata uang asing yang diukur pada biaya historis dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Laba dan rugi kurs atas penjabaran kembali aset dan liabilitas moneter yang timbul dari aktivitas operasi umumnya diakui di laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kurs nilai tukar yang digunakan adalah masing-masing Rp 16.782/USD dan Rp 16.162/USD.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Income tax (Continued)

The Company has determined that the minimum top-up-tax, which it is required to pay under Pillar Two legislation, is an income tax. The Company has applied a temporary mandatory exception from deferred tax accounting for the impacts of the Pillar Two top-up tax and accounts for it as current tax when it is incurred.

i. Provisions

A provision is recognized if, as a result of a past event, the Company has a present legal or constructive obligation that can be estimated reliably, and if it is probable that an outflow of economic benefits will be required to settle the obligation. Provisions are determined by discounting the expected future cash flows, at a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability.

j. Transactions with related parties

In these financial statements, the term related parties are used as defined in the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") 224, "Related Party Disclosures".

k. Foreign currency translations

Transactions in foreign currencies are translated to the respective functional currency of the Company (Rupiah) at the rates of exchange prevailing at transaction date. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are retranslated to the functional currency at the exchange rate at the reporting date. Foreign currency gains or losses on monetary items are comprised of the difference between amortized cost measured in the functional currency at the beginning of the period as adjusted for effective interest and payments during the period, and the amortized cost measured in foreign currency translated at the exchange rate at reporting date.

Non-monetary assets and liabilities denominated in a foreign currency that are measured at historical cost are translated using the exchange rate at the date of the transaction.

Foreign currency gains and losses on retranslation of monetary assets and liabilities that arise from operating activities are generally recognized in profit or loss.

As of 31 December 2025 and 2024, the exchange rate used was Rp 16,782/USD and Rp 16,162/USD, respectively.

4. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

4. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT

INSTRUMEN KEUANGAN

FINANCIAL INSTRUMENTS

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitias keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan klasifikasi instrumen keuangan dan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan yang tercatat dalam laporan keuangan.

Classification of financial assets and financial liabilities

The following table sets out the classification of financial instruments and the comparison of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are presented in the financial statements.

	31 Desember/*December* 2025			
	Nilai wajar melalui laba rugi/ *Fair value through profit or loss*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortized cost*	Nilai wajar/*Fair value*	
Aset keuangan				***Financial assets***
Kas	-	87.118.904	87.118.904	*Cash*
Piutang pembiayaan, bersih	-	1.392.030.875	1.395.640.299	*Financing receivables, net*
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	-	1.241.552.723	1.238.427.066	*Net investment in finance leases*
Piutang pembiayaan Murabahah, bersih	-	330.706.286	322.516.956	*Murabahah financing receivables, net*
Piutang pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah, bersih	-	310.931.625	304.820.595	*Musyarakah Mutanaqisah financing receivables, net*
Piutang lain-lain	-	10.775.177	10.667.627	*Other receivables*
Aset lain-lain	-	3.260.388	3.260.388	*Other assets*
Jumlah aset keuangan	-	3.376.375.978	3.362.451.835	*Total financial assets*

	31 Desember/*December* 2025			
	Nilai wajar melalui laba rugi/ *Fair value through profit or loss*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortized cost*	Nilai wajar/*Fair value*	
Liabilitas keuangan				***Financial liabilities***
Pinjaman bank	-	1.290.265.439	1.256.870.248	*Bank loans*
Pinjaman pemegang saham	-	478.308.808	467.925.713	*Shareholder loan*
Beban yang masih harus dibayar	-	42.597.331	42.597.331	*Accrued expenses*
Liabilitas sewa	-	16.375.080	15.962.935	*Lease liabilities*
Utang lain-lain	-	23.385.304	23.385.304	*Other payables*
Jumlah liabilitas keuangan	-	1.850.931.962	1.806.741.531	*Total financial liabilities*

	31 Desember/*December* 2024			
	Nilai wajar melalui laba rugi/ *Fair value through profit or loss*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortized cost*	Nilai wajar/*Fair value*	
Aset keuangan				***Financial assets***
Kas	-	90.398.625	90.398.625	*Cash*
Piutang pembiayaan, bersih	-	1.355.572.244	1.361.062.903	*Financing receivables, net*
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	-	1.302.134.570	1.303.139.266	*Net investment in finance leases*
Piutang pembiayaan Murabahah, bersih	-	256.612.293	248.968.335	*Murabahah financing receivables, net*
Piutang pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah, bersih	-	252.176.769	246.864.281	*Musyarakah Mutanaqisah financing receivables, net*
Piutang lain-lain	-	14.738.137	14.678.032	*Other receivables*
Aset lain-lain	-	3.253.291	3.253.291	*Other assets*
Aset derivatif untuk manajemen resiko	5.667.517	-	5.667.517	*Derivative assets held for risk management*
Jumlah aset keuangan	5.667.517	3.274.885.929	3.274.032.250	*Total financial assets*

4. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

4. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT

INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitias keuangan (Lanjutan)

Classification of financial assets and financial liabilities (Continued)

	31 Desember/*December* 2024			
	Nilai wajar melalui laba rugi/ *Fair value through profit or loss*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortized cost*	Nilai wajar/*Fair value*	
Liabilitas keuangan				***Financial liabilities***
Pinjaman bank	-	1.372.608.370	1.344.965.237	*Bank loans*
Pinjaman pemegang saham	-	478.103.452	469.732.019	*Shareholder loan*
Beban yang masih harus dibayar	-	45.631.214	45.631.214	*Accrued expenses*
Liabilitas sewa	-	15.410.979	14.369.416	*Lease liabilities*
Utang lain-lain	-	22.881.045	22.881.045	*Other payables*
Jumlah liabilitas keuangan	-	1.934.635.060	1.897.578.931	*Total financial liabilities*

Nilai wajar instrumen keuangan

Ketika mengukur nilai wajar suatu instrumen keuangan, Perseroan menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang memungkinkan. Nilai wajar ditentukan menggunakan hirarki dari *input* yang digunakan dalam teknik penilaian instrumen keuangan:

- Level 1: Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas.
- Level 2: *Input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung (yaitu harga) atau secara tidak langsung (yaitu berasal dari harga yang dapat diobservasi).
- Level 3: *Input* yang tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi).

Jika *input* yang digunakan untuk mengukur nilai wajar aset atau liabilitas diperoleh dari gabungan beberapa level yang berbeda dalam hirarki nilai wajar, maka pengukuran nilai wajar untuk keseluruhan kelas aset atau liabilitas dianggap telah dilakukan menggunakan level paling rendah yang signifikan untuk keseluruhan pengukuran (Level 3 yang terendah).

Fair values of financial instruments

When measuring the fair value of financial instruments, the Company uses observable market data to the extent possible. Fair values are determined using the following hierarchy of inputs used in the valuation techniques for financial instruments:

- *Level 1: quoted price (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2: Inputs other than quoted prices included in level 1, that are observable, either directly (i.e. price) or indirectly (i.e. derived from other observable price).*
- *Level 3: Inputs that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

If the inputs used to measure the fair value of an asset or a liability are drawn from a mixture of different level of the fair value hierarchy, then the fair value measurement for the entire class of the asset or liability is considered to have been done using the lowest level input that is significant to the entire measurement (Level 3 being the lowest).

4. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Fair values of financial instruments (Continued)

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit instrumen termasuk penyesuaian untuk memperhitungkan risiko kredit Perseroan dan pihak lawan.

Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustment to take account of the credit risk of the Company and the counterparty where appropriate.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Financial instruments not measured at fair values

Tabel berikut menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisa atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level hirarki nilai wajar. Tabel ini tidak termasuk informasi nilai wajar untuk aset dan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar jika nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

The following table sets out the fair values of financial instruments not measured at fair value and the analysis by the level in fair value hierarchy. This table does not include fair value information for financial assets and liabilities not measured at fair value if the carrying amount is a reasonable approximation of fair value.

	31 Desember/*December* 2025		
		Nilai wajar/*Fair value*	
	Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount*	Level 3/ *Level 3*	
Aset keuangan:			***Financial assets:***
Piutang pembiayaan, bersih	1.392.030.875	1.395.640.299	*Financing receivables, net*
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	1.241.552.723	1.238.427.066	*Net investment in finance leases*
Piutang pembiayaan Murabahah, bersih	330.706.286	322.516.956	*Murabahah financing receivables, net*
Piutang pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah, bersih	310.931.625	304.820.595	*Musyarakah Mutanaqisah financing receivables, net*
Piutang lain-lain	10.775.177	10.667.627	*Other receivables*
	Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount*	**Level 3/ *Level 3***	
Liabilitas keuangan:			***Financial liabilities:***
Pinjaman bank	1.290.265.439	1.256.870.248	*Bank loans*
Pinjaman pemegang saham	478.308.808	467.925.713	*Shareholder loan*
Liabilitas sewa	16.375.080	15.962.935	*Lease liabilities*

	31 Desember/*December* 2024		
		Nilai wajar/*Fair value*	
	Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount*	Level 3/ *Level 3*	
Aset keuangan:			***Financial assets:***
Piutang pembiayaan, bersih	1.355.572.244	1.361.062.903	*Financing receivables, net*
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	1.302.134.570	1.303.139.266	*Net investment in finance leases*
Piutang pembiayaan Murabahah, bersih	256.612.293	248.968.335	*Murabahah financing receivables, net*
Piutang pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah, bersih	252.176.769	246.864.281	*Musyarakah Mutanaqisah financing receivables, net*
Piutang lain-lain	14.738.137	14.678.032	*Other receivables*
	Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount*	**Level 3/ *Level 3***	
Liabilitas keuangan:			***Financial liabilities:***
Pinjaman bank	1.372.608.370	1.344.965.237	*Bank loans*
Pinjaman pemegang saham	478.103.452	469.732.019	*Shareholder loan*
Liabilitas sewa	15.410.979	14.369.416	*Lease liabilities*

4. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (Lanjutan)

Seluruh instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Informasi di bawah ini menyajikan daftar instrumen keuangan yang nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya, contohnya, instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala.

Aset keuangan:
- Kas
- Uang jaminan (bagian dari aset lain-lain)

Liabilitas keuangan:
- Beban yang masih harus dibayar
- Utang lain-lain

Nilai wajar piutang pembiayaan, bersih, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, piutang pembiayaan Murabahah, bersih, piutang pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah, bersih dan piutang lain-lain dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai wajar pinjaman bank dan pinjaman pemegang saham dengan tingkat suku bunga tetap dan jatuh tempo jangka pendek (kurang dari setahun), mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas pinjaman tersebut. Nilai wajar pinjaman bank dan pinjaman pemegang saham dengan tingkat suku bunga tetap dan jatuh jempo jangka panjang (di atas satu tahun) serta liabilitas sewa dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Perseroan. Nilai wajar yang dihitung oleh Perseroan mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Karena instrumen keuangan Perseroan tidak diperdagangkan, maka perhitungan nilai wajar melibatkan pertimbangan dan estimasi manajemen.

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel berikut ini menyajikan analisa instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan level hirarki nilai wajar:

4. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Financial instruments not measured at fair values (Continued)

All financial instruments not measured at fair value are measured at amortized cost. The information below lists those financial instruments for which their carrying amounts are reasonable approximation of fair value because, for example, they are short-term in nature or re-price to current market rates frequently.

Financial assets:
- *Cash*
- *Guarantee deposit (part of other assets)*

Financial liabilities:
- *Accrued expenses*
- *Other payables*

The fair value of financing receivable, net, net investment in finance leases, Murabahah financing receivables, net, Musyarakah Mutanaqisah financing receivables, net and other receivables are determined by discounting cash flows using market interest rate as of 31 December 2025 and 2024.

As of 31 December 2025 and 2024, the fair value of fixed-rate and short-term (less than one year) bank loans and shareholder loan approximate their carrying amounts because of the short maturity period of the respective borrowings. The fair value of fixed-rate long term (more than one year) bank loans and shareholder loan as well as lease liabilities are determined by discounting the cash flows using market interest rate as of 31 December 2025 and 2024.

The fair values calculation are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Company's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Company may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instruments. As Company's financial instruments are not traded, management judgment and estimation are involved in calculating their fair values.

Financial instruments measured at fair values

The table below presents financial instrument measured at fair value as of 31 December 2025 and 2024 based on the level in the fair value hierarchy:

	Level 2		
	31 December/ *December 2025*	31 December/ *December 2024*	
Aset keuangan:			***Financial assets:***
Aset derivatif untuk tujuan tujuan manajemen risiko	-	5.667.517	*Derivative assets held for risk management*

4. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (Lanjutan)

Nilai wajar instrumen derivatif pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 ditentukan dengan teknik penilaian model nilai kini bersih dan diskonto arus kas. Asumsi dan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian meliputi *risk free* dan *benchmark* suku bunga serta *credit spreads* yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto, dan nilai tukar mata uang asing.

MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko signifikan yang timbul dari instrumen keuangan Perseroan adalah risiko kredit, risiko tingkat bunga, risiko likuiditas dan risiko operasional.

Manajemen Perseroan mereviu dan menyetujui kebijakan untuk mengelola setiap risiko yang disajikan berikut ini:

a. Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko utama karena Perseroan bergerak dalam sewa pembiayaan dan aktivitas pembiayaan konsumen, dimana Perseroan menawarkan jasa kredit kepada masyarakat yang ingin memiliki kendaraan sendiri. Secara langsung, Perseroan menghadapi risiko ketika konsumen tidak dapat memenuhi kewajiban mereka dalam melunasi utang yang telah disepakati dalam kontrak antara konsumen dan Perseroan.

Risiko kredit adalah risiko yang tidak dapat dihindari, tetapi dapat dikelola dengan batas yang dapat diterima. Perseroan telah memiliki kebijakan dalam rangka untuk menghadapi risiko ini.

Perseroan berkeyakinan bahwa risiko kredit berasal dari kualitas pelanggan Perseroan. Oleh karena itu, proses penyaringan sangat penting.

Perseroan telah menggunakan *Credit Marketing Officer* di masing-masing cabang untuk melakukan survei independen ke calon konsumen dan kemudian diteruskan ke analis kredit independen yang sebagian besar di masing-masing cabang dan sisanya masih tersentralisasi di kantor pusat. Sebagian area telah dilengkapi analis kredit khusus untuk memproses aplikasi lebih cepat dan menganalisa lebih tepat, dimana analis kredit dapat langsung melihat dokumen konsumen dan dapat mendeteksi jika ditemukan kejanggalan serta melakukan survei *on the spot* ke calon konsumen, jika diperlukan. Fungsi analis kredit juga dilengkapi dengan verifikasi telepon terpisah untuk melakukan pengecekan langsung ke calon konsumen. Informasi yang diperoleh digunakan oleh analis kredit untuk memeriksa aplikasi dan memberikan rekomendasi pinjaman. Kewenangan persetujuan tetap dipegang oleh manajer kantor cabang dan personil yang diberikan otorisasi sesuai dengan *limit approval* kredit yang dimiliki.

4. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Financial instruments measured at fair values (Continued)

The fair value of derivatives instruments as of 31 December 2025 and 2024 was determined using net present value and discounted cash flow models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates and credit spreads used in estimating discount rates, and foreign currency exchange rates.

FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The significant risks arising from the Company's financial instruments are credit risk, interest rate risk, liquidity risk and operational risk.

The Company's management reviews and agrees policies for managing each of these risks and they are summarized as follows:

a. Credit risk

Credit risk is a major risk because the Company is engaged in the form of finance lease and consumer financing activities, in which the Company offers credit services to public who would like to own vehicles. The Company faces risks when consumers are not able to fulfill their obligations in paying off the loans as agreed in the contracts between the consumers and the Company.

Credit risk is an unavoidable risk; however, it could be managed to an acceptable limit. The Company already has a policy in order to deal with this risk.

The Company believes that credit risks are derived from the quality of its customers. Therefore, screening process is very important.

The Company has engaged Credit Marketing Officer in each branch to conduct an independent survey to the consumers who then forward the result to independent credit analysts who mainly are performed in each branch and the remaining are centralized at the Head Office. Specialist credit analysts are also placed at certain area in order to make credit process faster and more accurate, in which they can directly observe the consumers' documents and detect whether there are anomalies as well as directly survey the consumers on the spot, if necessary. Credit analyst function is also supported with phone verification to directly check the consumers by phone. All of the information obtained are used by credit analysts to review the applications and provide loan recommendation. The approval authority is still with the Branch Manager and other authorized personnels based on credit limit approval.

4. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Risiko kredit (Lanjutan)

a. Credit risk (Continued)

Perseroan juga menelusuri kembali kredit bermasalah ke proses persetujuan dan memberikan peringatan atau hukuman percobaan untuk manajer kantor cabang dan para pengambil keputusan lainnya jika ditemukan risiko terkait prosedur seleksi yang diabaikan.

The Company traces back problematic loans through the approval process, and puts warning or temprorary sanction to branch managers and other decision makers if it proves that they ignore the screening procedures.

Dalam menjaga mutu pinjaman Perseroan, Perseroan menerapkan satu set "Parameter Risiko" yang mencakup tetapi tidak terbatas pada kebijakan produk, kriteria pinjaman, proses kredit, seleksi *dealer,* dan batasan area survei.

In order to keep the Company's loan quality, the Company implements a set of "Risk Parameters" which include/but not limited to product policies, lending criteria, credit process, dealer selection, and maximum area surveyed coverage.

Perseroan bergerak dalam sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen (termasuk pembiayaan konsumen dengan akad syariah) dimana pelanggannya terdiri atas pelanggan perorangan dan mereka tidak terkonsentrasi di wilayah tertentu.

The Company is currently engaged in finance lease and consumer financing (which include shariah consumer financing) which the customers are mainly individuals and they are not concentrated in the specific region.

Eksposur maksimum untuk risiko kredit adalah sebagai berikut:

The maximum exposures to credit risk are as follows:

	31 Desember/*December*		
	2025	2024	
Bank	86.282.330	89.432.335	*Cash in banks*
Piutang pembiayaan, bersih	1.392.030.875	1.355.572.244	*Financing receivables, net*
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan, bersih	1.241.552.723	1.302.134.570	*Net investment in finance lease*
Piutang pembiayaan Murabahah, bersih	330.706.286	256.612.293	*Murabahah financing receivables, net*
Piutang pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah, bersih	310.931.625	252.176.769	*Musyarakah Mutanaqisah financing receivables, net*
Piutang lain-lain	10.775.177	14.738.137	*Other receivables*
Jumlah	3.372.279.016	3.270.666.348	*Total*

Nilai tercatat aset keuangan yang dicatat dalam laporan keuangan, setelah dikurangi penyisihan kerugian, merupakan eksposur Perseroan terhadap risiko kredit.

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for losses, represents the Company's exposure to credit risk.

Tabel berikut menjelaskan rincian aset keuangan Perseroan yang dibedakan antara aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan yang tidak mengalami penurunan nilai:

The following table illustrates the detail of financial assets distinguished between those which impaired and not impaired:

4. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Risiko kredit (Lanjutan)

a. Credit risk (Continued)

	31 Desember/*December* 2025					
	Tahap/ *Stage 1*	Tahap/ *Stage 2*	Tahap/ *Stage 3*	Syariah/ *Sharia*	Jumlah/*Total*	
Bank	86.282.330	-	-	-	86.282.330	*Cash in banks*
Piutang pembiayaan, sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai	1.351.536.281	50.426.995	28.440.814	-	1.430.404.090	*Financing receivables, before allowance for impairment losses*
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan, sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai	1.191.724.753	60.955.173	26.240.350	-	1.278.920.276	*Net investment in finance leases, before allowance for impairment losses*
Piutang pembiayaan Murabahah, sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	342.780.675	342.780.675	*Murabahah financing receivables, before allowance for impairment losses*
Piutang pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah, sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	321.021.440	321.021.440	*Musyarakah Mutanaqisah financing receivables, before allowance for impairment losses*
Piutang lain-lain	10.775.177	-	-	-	10.775.177	*Other receivables*
	2.640.318.541	111.382.168	54.681.164	663.802.115	3.470.183.988	
Dikurangi:						*Less:*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(36.623.212)	(10.862.879)	(28.254.677)	(22.164.204)	(97.904.972)	*Allowance for impairment losses*
	2.603.695.329	100.519.289	26.426.487	641.637.911	3.372.279.016	

	31 Desember/*December* 2024					
	Tahap/ *Stage 1*	Tahap/ *Stage 2*	Tahap/ *Stage 3*	Syariah/ *Sharia*	Jumlah/*Total*	
Bank	89.432.335	-	-	-	89.432.335	*Cash in banks*
Piutang pembiayaan, sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai	1.302.786.203	60.955.570	35.667.557	-	1.399.409.330	*Financing receivables, before allowance for impairment losses*
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan, sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai	1.237.383.245	74.184.514	36.252.209	-	1.347.819.968	*Net investment in finance leases, before allowance for impairment losses*
Piutang pembiayaan Murabahah, sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	262.932.468	262.932.468	*Murabahah financing receivables, before allowance for impairment losses*
Piutang pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah, sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	257.791.491	257.791.491	*Musyarakah Mutanaqisah financing receivables, before allowance for impairment losses*
Piutang lain-lain	14.738.137	-	-	-	14.738.137	*Other receivables*
	2.644.339.920	135.140.084	71.919.766	520.723.959	3.372.123.729	
Dikurangi:						*Less:*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(37.924.559)	(14.876.627)	(36.721.298)	(11.934.897)	(101.457.381)	*Allowance for impairment losses*
	2.606.415.361	120.263.457	35.198.468	508.789.062	3.270.666.348	

Penjelasan mengenai tahap 1, tahap 2 dan tahap 3 dapat dilihat di Catatan 3d.

The explanation of stage 1, stage 2 and stage 3 can be referred to Note 3d.

Proses penentuan kualitas kredit Perseroan membedakan eksposur mana yang memiliki faktor risiko lebih tinggi dan tingkat kerugian potensial yang lebih tinggi. Kualitas kredit setiap aset keuangan ditelaah secara berkala dan perubahannya diimplementasikan dengan segera.

The Company's credit quality determination processes differentiate exposures in order to highlight those with greater risk factors and higher potential severity of loss. The credit quality for each financial asset is reviewed regularly and any amendments are implemented immediately.

4. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Risiko kredit (Lanjutan)

a. Credit risk (Continued)

	31 Desember/*December* 2025				
	Tahap/ *Stage 1*	Tahap/ *Stage 2*	Tahap/ *Stage 3*	Jumlah/*Total*	
Piutang pembiayaan					***Financing receivable***
Lancar	1.260.356.820	-	108.954	1.260.465.774	*Current*
Telah jatuh tempo 1 – 30 hari	91.179.461	-	1.313.399	92.492.860	*Overdue 1 – 30 days*
Telah jatuh tempo 31 – 60 hari	-	35.616.396	2.524.249	38.140.645	*Overdue 31 – 60 days*
Telah jatuh tempo 61 – 90 hari	-	14.810.599	2.270.212	17.080.811	*Overdue 61 – 90 days*
Telah jatuh tempo > 90 hari	-	-	22.224.000	22.224.000	*Overdue > 90 days*
	1.351.536.281	50.426.995	28.440.814	1.430.404.090	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(19.021.676)	(4.984.174)	(14.367.365)	(38.373.215)	*Allowance for impairment losses*
Nilai tercatat bersih	1.332.514.605	45.442.821	14.073.449	1.392.030.875	***Net carrying amount***
Investasi bersih dalam sewa Pembiayaan					***Net investment in finance lease***
Lancar	1.091.104.701	-	248.120	1.091.352.821	*Current*
Telah jatuh tempo 1 – 30 hari	100.620.052	-	858.663	101.478.715	*Overdue 1 – 30 days*
Telah jatuh tempo 31 – 60 hari	-	37.632.118	2.285.622	39.917.740	*Overdue 31 – 60 days*
Telah jatuh tempo 61 – 90 hari	-	23.323.055	1.352.457	24.675.512	*Overdue 61 – 90 days*
Telah jatuh tempo > 90 hari	-	-	21.495.488	21.495.488	*Overdue > 90 days*
	1.191.724.753	60.955.173	26.240.350	1.278.920.276	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(17.601.536)	(5.878.705)	(13.887.312)	(37.367.553)	*Allowance for impairment losses*
Nilai tercatat bersih	1.174.123.217	55.076.468	12.353.038	1.241.552.723	***Net carrying amount***

	31 Desember/*December* 2024				
	Tahap/ *Stage 1*	Tahap/ *Stage 2*	Tahap/ *Stage 3*	Jumlah/*Total*	
Piutang pembiayaan					***Financing receivable***
Lancar	1.204.084.767	-	134.991	1.204.219.758	*Current*
Telah jatuh tempo 1 – 30 hari	98.701.436	-	2.151.863	100.853.299	*Overdue 1 – 30 days*
Telah jatuh tempo 31 – 60 hari	-	38.865.556	4.595.320	43.460.876	*Overdue 31 – 60 days*
Telah jatuh tempo 61 – 90 hari	-	22.090.014	3.744.862	25.834.876	*Overdue 61 – 90 days*
Telah jatuh tempo > 90 hari	-	-	25.040.521	25.040.521	*Overdue > 90 days*
	1.302.786.203	60.955.570	35.667.557	1.399.409.330	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(18.999.216)	(6.750.096)	(18.087.774)	(43.837.086)	*Allowance for impairment losses*
Nilai tercatat bersih	1.283.786.987	54.205.474	17.579.783	1.355.572.244	***Net carrying amount***
Investasi bersih dalam sewa Pembiayaan					***Net investment in finance lease***
Lancar	1.126.365.727	-	357.694	1.126.723.421	*Current*
Telah jatuh tempo 1 – 30 hari	111.017.518	97.195	1.410.106	112.524.819	*Overdue 1 – 30 days*
Telah jatuh tempo 31 – 60 hari	-	47.663.512	3.697.967	51.361.479	*Overdue 31 – 60 days*
Telah jatuh tempo 61 – 90 hari	-	26.423.807	4.015.115	30.438.922	*Overdue 61 – 90 days*
Telah jatuh tempo > 90 hari	-	-	26.771.327	26.771.327	*Overdue > 90 days*
	1.237.383.245	74.184.514	36.252.209	1.347.819.968	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(18.925.343)	(8.126.531)	(18.633.524)	(45.685.398)	*Allowance for impairment losses*
Nilai tercatat bersih	1.218.457.902	66.057.983	17.618.685	1.302.134.570	***Net carrying amount***

Kualitas kredit Perseroan dialokasikan ke salah satu dari tiga tahap penurunan nilai yaitu tahap 1, tahap 2 dan tahap 3. Penjelasan mengenai tiga tahap penurunan nilai dapat dilihat pada Catatan 3d.

The Company's credit quality are allocate to one of the three impairment stages which are stage 1, stage 2 and stage 3. The explanation on the three impairment stages can be referred to Note 3d.

4. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Risiko kredit (Lanjutan)

a. Credit risk (Continued)

	31 Desember/*December*		
	2025	2024	
Piutang pembiayaan Murabahah			***Murabahah financing receivables***
Lancar	266.662.493	226.545.135	*Current*
Telah jatuh tempo 1 – 30 hari	45.937.212	20.427.857	*Overdue 1 – 30 days*
Telah jatuh tempo 31 – 60 hari	18.203.861	7.865.121	*Overdue 31 – 60 days*
Telah jatuh tempo 61 – 90 hari	5.680.516	4.223.433	*Overdue 61 – 90 days*
Telah jatuh tempo > 90 hari	6.296.593	3.870.922	*Overdue > 90 days*
	342.780.675	262.932.468	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(12.074.389)	(6.320.175)	*Allowance for impairment losses*
Nilai tercatat bersih	330.706.286	256.612.293	***Net carrying amount***

	31 Desember/*December*		
	2025	2024	
Piutang pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah			***Musyarakah Mutanaqisah financing receivables***
Lancar	251.228.835	224.281.380	*Current*
Telah jatuh tempo 1 – 30 hari	43.098.037	18.597.805	*Overdue 1 – 30 days*
Telah jatuh tempo 31 – 60 hari	16.198.929	8.634.431	*Overdue 31 – 60 days*
Telah jatuh tempo 61 – 90 hari	5.971.557	3.489.293	*Overdue 61 – 90 days*
Telah jatuh tempo > 90 hari	4.524.082	2.788.582	*Overdue > 90 days*
	321.021.440	257.791.491	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10.089.815)	(5.614.722)	*Allowance for impairment losses*
Nilai tercatat bersih	310.931.625	252.176.769	***Net carrying amount***

Kredit dengan persyaratan yang dinegosiasikan ulang adalah kredit yang telah direstrukturisasi karena adanya kekhawatiran akan ketidakmampuan nasabah untuk melakukan pembayaran kontraktual pada saat jatuh tempo dan dimana Perseroan telah memberikan konsesi yang tidak akan dipertimbangkan dalam kondisi normal.

Credits with renegotiated terms are credits which have been restructured due to concerns related to the inability of the customers to make a contractual payment when due and when the Company provides conditions which will not be considered under normal conditions.

4. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Risiko kredit (Lanjutan)

a. Credit risk (Continued)

Kebijakan penghapusan aset keuangan

Write-off policy

Aset keuangan dihapus bukukan secara otomatis terhadap penyisihan kerugian penurunan nilai yang bersangkutan pada saat konsumen telah memasuki tunggakan di atas 180 hari.

Financial assets are automatically written-off against the respective allowance for impairment losses when consumers have been in arrears over 180 days.

b. Risiko likuiditas

b. Liquidity risk

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perseroan tidak memiliki sumber keuangan yang cukup untuk melaksanakan kewajibannya yang telah jatuh tempo.

Liquidity risk is the risk whereby the Company does not have sufficient financial resources to fulfill its obligations which have been matured.

Perseroan memiliki departemen treasuri untuk menganalisis utang jatuh tempo dan analisis gap secara bulanan.

The Company has treasury department that analyzes debt maturity and gap analysis on a monthly basis.

Sisa umur kontraktual liabilitas sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Residual contractual maturities of financial liabilities as of 31 December 2025 and 2024 were as follows:

	31 Desember/*December* 2025				
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/*Gross nominal inflow (outflow)*	≤12 bulan/ *≤12 months*	>1-3 tahun/ *>1-3 years*	
Liabilitas non-derivatif:					*Non-derivative liabilities:*
Pinjaman bank	(1.290.265.439)	(1.319.344.281)	(1.298.981.525)	(20.362.756)	*Bank loans*
Pinjaman pemegang saham	(478.308.808)	(549.362.849)	(31.945.000)	(517.417.849)	*Shareholder loan*
Beban yang masih harus dibayar	(42.597.331)	(42.597.331)	(42.597.331)	-	*Accrued expenses*
Liabilitas sewa	(16.375.080)	(19.469.788)	(13.518.493)	(5.951.295)	*Lease liabilities*
Utang lain-lain	(23.385.304)	(23.385.304)	(23.385.304)	-	*Other payables*
	(1.850.931.962)	(1.954.159.553)	(1.410.427.653)	(543.731.900)	

	31 Desember/*December* 2024				
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/*Gross nominal inflow (outflow)*	≤12 bulan/ *≤12 months*	>1-3 tahun/ *>1-3 years*	
Liabilitas non-derivatif:					*Non-derivative liabilities:*
Pinjaman bank	(1.372.608.370)	(1.405.294.338)	(1.405.294.338)	-	*Bank loans*
Pinjaman pemegang saham	(478.103.452)	(503.417.000)	(503.417.000)	-	*Shareholder loan*
Beban yang masih harus dibayar	(45.631.214)	(45.631.214)	(45.631.214)	-	*Accrued expenses*
Liabilitas sewa	(15.410.979)	(19.350.204)	(8.702.649)	(10.647.555)	*Lease liabilities*
Utang lain-lain	(22.881.045)	(22.881.045)	(22.881.045)	-	*Other payables*
	(1.934.635.060)	(1.996.573.801)	(1.985.926.246)	(10.647.555)	

4. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Risiko likuiditas (Lanjutan)

b. Liquidity risk (Continued)

Tabel berikut menyajikan profil perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

The following table summarizes the maturity gap profile of the Company's financial assets and financial liabilities as of 31 December 2025 and 2024:

	31 Desember/*December* 2025					
	Tanpa jangka waktu kontrak/ *No contractual maturity *)*	≤12 bulan/ *≤12 months*	>1-3 tahun/ *>1-3 years*	>3 tahun/ *>3 years*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan:						*Financial assets:*
Kas	87.118.904	-	-	-	87.118.904	*Cash*
Piutang pembiayaan, bersih	1.155.275	134.512.164	810.543.233	445.820.203	1.392.030.875	*Financing receivables, net*
Investasi bersih dalam sewa Pembiayaan	1.288.265	99.029.511	926.907.739	214.327.208	1.241.552.723	*Net investment in finance leases*
Piutang pembiayaan Murabahah, bersih	236.826	15.542.542	178.454.673	136.472.245	330.706.286	*Murabahah financing receivables, net*
Piutang pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah, bersih	183.055	22.389.115	227.847.124	60.512.331	310.931.625	*Musyarakah Mutanaqisah financing receivables, net*
Piutang lain-lain	6.948.944	1.479.577	2.346.656	-	10.775.177	*Other receivables*
Aset lain-lain	3.260.388	-	-	-	3.260.388	*Other assets*
Jumlah	100.191.657	272.952.909	2.146.099.425	857.131.987	3.376.375.978	*Total*
Liabilitas keuangan:						*Financial liabilities:*
Pinjaman bank	-	(1.270.265.439)	(20.000.000)	-	(1.290.265.439)	*Bank loans*
Pinjaman pemegang saham	-	(8.308.808)	(470.000.000)	-	(478.308.808)	*Shareholder loan*
Liabilitas sewa	-	(12.342.770)	(4.032.310)	-	(16.375.080)	*Lease liabilities*
Beban yang masih harus dibayar	-	(42.597.331)	-	-	(42.597.331)	*Accrued expenses*
Utang lain-lain	-	(23.385.304)	-	-	(23.385.304)	*Other payables*
Jumlah	-	(1.356.899.652)	(494.032.310)	-	(1.850.931.962)	*Total*
Perbedaan jatuh tempo	100.191.657	(1.083.946.743)	1.652.067.115	857.131.987	1.525.444.016	*Maturity gap*

*): Untuk piutang pembiayaan, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, piutang pembiayaan Murabahah, piutang pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah dan piutang lain-lain merupakan cicilan-cicilan/faktur-faktur yang pembayarannya sudah jatuh tempo/*For financing receivables, net investment in finance leases, Murabahah financing receivables, net, Musyarakah Mutanaqisah financing receivables, net and other receivables, they represent instalments/invoices that had been past due.*

	31 Desember/*December* 2024					
	Tanpa jangka waktu kontrak/ *No contractual maturity *)*	≤12 bulan/ *≤12 months*	>1-3 tahun/ *>1-3 years*	>3 tahun/ *>3 years*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan:						*Financial assets:*
Kas	90.398.625	-	-	-	90.398.625	*Cash*
Piutang pembiayaan, bersih	1.084.194	146.513.859	853.308.674	354.665.517	1.355.572.244	*Financing receivables, net*
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	656.770	102.801.778	968.797.813	229.878.209	1.302.134.570	*Net investment in finance leases*
Piutang pembiayaan Murabahah, bersih	164.291	11.076.515	133.941.444	111.430.043	256.612.293	*Murabahah financing Receivables, net*
Piutang pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah, bersih	95.875	17.412.455	173.305.490	61.362.949	252.176.769	*Musyarakah Mutanaqisah financing receivables, net*
Piutang lain-lain	5.889.909	89.782	8.758.446	-	14.738.137	*Other receivables*
Aset derivatif untuk tujuan manajemen resiko	-	-	5.667.517	-	5.667.517	*Derivative assets held for risk management*
Aset lain-lain	3.253.291	-	-	-	3.253.291	*Other assets*
Jumlah	101.542.955	277.894.389	2.143.779.384	757.336.718	3.280.553.446	*Total*
Liabilitas keuangan:						*Financial liabilities:*
Pinjaman bank	-	(1.372.608.370)	-	-	(1.372.608.370)	*Bank loans*
Pinjaman pemegang saham	-	(478.103.452)	-	-	(478.103.452)	*Shareholder loan*
Liabilitas sewa	-	(7.858.132)	(6.779.486)	(773.361)	(15.410.979)	*Lease liabilities*
Beban yang masih harus dibayar	-	(45.631.214)	-	-	(45.631.214)	*Accrued expenses*
Utang lain-lain	-	(22.881.045)	-	-	(22.881.045)	*Other payables*
Jumlah	-	(1.927.082.213)	(6.779.486)	(773.361)	(1.934.635.060)	*Total*
Perbedaan jatuh tempo	101.542.955	(1.649.187.824)	2.136.999.898	756.563.357	1.345.918.386	*Maturity gap*

*): Untuk piutang pembiayaan, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, piutang pembiayaan Murabahah, piutang pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah dan piutang lain-lain merupakan cicilan-cicilan/faktur-faktur yang pembayarannya sudah jatuh tempo/*For financing receivables, net investment in finance leases, Murabahah financing receivables, net, Musyarakah Mutanaqisah financing receivables, net and other receivables, they represent instalments/invoices that had been past due.*

4. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko terhadap laba rugi Perseroan yang timbul karena perubahan tingkat suku bunga, perubahan kurs mata uang asing atau fluktuasi harga yang mengakibatkan penurunan nilai wajar aset keuangan atau kenaikan nilai wajar liabilitas keuangan, termasuk instrumen derivatif.

i. Risiko mata uang

Untuk mengantisipasi risiko mata uang, Perseroan telah menerapkan kebijakan lindung nilai untuk eksposur mata uang asing dari pinjaman dalam mata uang asing yang digunakan untuk menyalurkan pembiayaan dalam Rupiah.

ii. Risiko tingkat bunga

Perubahan suku bunga akan menjadi risiko pada saat tingkat suku bunga naik sehingga menyebabkan kerugian bagi Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan menerapkan manajemen tingkat bunga secara konsisten dengan melakukan penyesuaian tingkat suku bunga pinjaman dan biaya dana.

Tabel dibawah ini menyajikan instrumen keuangan Perseroan pada nilai tercatatnya, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

c. Market risk

Market risk is the risk to the Company's profit and loss arising from changes in interest rates, changes in foreign currency exchange rates or from fluctuation in prices that lead to a decline in the fair value of financial assets or an increase in the fair value of financial liabilities, including derivative instruments.

i. Currency risk

To anticipate currency risk, the Company has applied hedging policy to foreign currency exposures from borrowing in foreign currency which is used for extending financing in Rupiah.

ii. Interest rate risk

Changes in interest rates would become a risk at the point of change, especially when the interest rate increased, which could lead to losses to the Company. Therefore, the Company implements interest rate management consistently by doing adjustment on lending interest rate and cost of funds.

The following table summarizes the Company's financial instruments at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates as of 31 December 2025 and 2024:

	2025									
	Instrumen dengan tingkat suku bunga mengambang/*Floating rate instruments*			Instrumen dengan tingkat suku bunga tetap/ *Fixed rate instruments*						
	<1 bulan/ *month*	1 – 3 bulan/ *months*	>3 – 12 bulan/ *months*	<1 bulan/ *month*	1 – 3 bulan/ *months*	>3 – 12 bulan/ *months*	>1 – 3 tahun/ *years*	>3 tahun/ *years*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan										***Financial assets***
Bank	86.282.330	-	-	-	-	-	-	-	86.282.330	*Cash in banks*
Piutang pembiayaan bersih	-	-	-	1.155.275	10.482.973	124.029.191	810.543.233	445.820.203	1.392.030.875	*Financing receivables - net*
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	-	-	-	1.288.265	8.574.436	90.455.075	926.907.739	214.327.208	1.241.552.723	*Net investment in finance lease*
Piutang pembiayaan Murabahah	-	-	-	236.826	1.183.845	14.358.697	178.454.673	136.472.245	330.706.286	*Murabahah financing Receivables*
Piutang pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah	-	-	-	183.055	1.710.864	20.678.251	227.847.124	60.512.331	310.931.625	*Musyarakah Mutanaqisah financing receivables*
Piutang karyawan	-	-	-	-	16.058	1.463.519	2.346.656	-	3.826.233	*Employee's Receivables*
	86.282.330	-	-	2.863.421	21.968.176	250.984.733	2.146.099.425	857.131.987	3.365.330.072	
Liabilitas keuangan										***Financial liabilities***
Pinjaman bank	-	-	-	(285.265.439)	(320.000.000)	(665.000.000)	(20.000.000)	-	(1.290.265.439)	*Bank loans*
Pinjaman pemegang Saham	-	-	-	-	-	(8.308.808)	(470.000.000)	-	(478.308.808)	*Shareholder loan*
Liabilitas sewa	-	-	-	(2.230.028)	(2.479.333)	(7.633.409)	(4.032.310)	-	(16.375.080)	*Lease liabilities*
	-	-	-	(287.495.467)	(322.479.333)	(680.942.217)	(494.032.310)	-	(1.784.949.327)	
	86.282.330	-	-	(284.632.046)	(300.511.157)	(429.957.484)	1.652.067.115	857.131.987	1.580.380.745	

4. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Risiko pasar (Lanjutan)

c. Market risk (Continued)

ii. Risiko tingkat bunga (Lanjutan)

ii. Interest rate risk (Continued)

	2024									
	Instrumen dengan tingkat suku bunga mengambang/*Floating rate instruments*			Instrumen dengan tingkat suku bunga tetap/ *Fixed rate instruments*						
	<1 bulan/ *month*	1 - 3 bulan/ *months*	>3 - 12 bulan/ *months*	<1 bulan/ *month*	1 - 3 bulan/ *months*	>3 - 12 bulan/ *months*	>1 - 3 tahun/ *years*	>3 tahun/ *years*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan										***Financial assets***
Bank	89.432.335	-	-	-	-	-	-	-	89.432.335	*Cash in banks*
Piutang pembiayaan - bersih	-	-	-	1.084.194	11.376.535	135.137.324	853.308.674	354.665.517	1.355.572.244	*Financing receivables - net*
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	-	-	-	656.770	5.508.632	97.293.146	968.797.813	229.878.209	1.302.134.570	*Net investment in finance lease*
Piutang pembiayaan Murabahah	-	-	-	164.291	793.078	10.283.437	133.941.444	111.430.043	256.612.293	*Murabahah financing receivables*
Piutang pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah	-	-	-	95.875	967.365	16.445.090	173.305.490	61.362.949	252.176.769	*Musyarakah Mutanaqisah financing receivables*
Aset derivatif untuk tujuan manajemen resiko	-	-	-	-	-	-	5.667.517	-	5.667.517	*Derivative asset held for risk management*
Piutang karyawan	-	-	-	-	12.064	77.718	8.758.446	-	8.848.228	*Employee's Receivables*
	89.432.335	-	-	2.001.130	18.657.674	259.236.715	2.143.779.384	757.336.718	3.270.443.956	
Liabilitas keuangan										***Financial liabilities***
Pinjaman bank	-	-	-	(332.643.133)	(320.000.000)	(719.965.237)	-	-	(1.372.608.370)	*Bank loans*
Pinjaman pemegang Saham	-	-	-	-	-	(478.103.452)	-	-	(478.103.452)	*Shareholder loan*
Liabilitas sewa	-	-	-	(1.467.864)	(670.000)	(5.720.268)	(6.779.486)	(773.361)	(15.410.979)	*Lease liabilities*
	-	-	-	(334.110.997)	(320.670.000)	(1.203.788.957)	(6.779.486)	(773.361)	(1.866.122.801)	
	89.432.335	-	-	(332.109.867)	(302.012.326)	(944.552.242)	2.136.999.898	756.563.357	1.404.321.155	

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun untuk masing-masing instrumen keuangan berbunga pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

The table below summarizes the weighted average effective interest rate per annum for each interest-bearing financial instruments as of 31 December 2025 and 2024:

	2025	2024	
Aset			***Assets***
Rupiah:			*Rupiah:*
Bank	0,50% - 2,00%	0,50% - 2,00%	*Cash in banks*
Piutang pembiayaan, bersih	26,06%	25,77%	*Financing receivables, net*
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	27,65%	27,08%	*Net investment in finance leases*
Dolar Amerika Serikat:			*US Dollar:*
Bank	0,01% - 0,10%	0,01% - 0,10%	*Cash in banks*
Liabilitas			***Liabilities***
Rupiah:			*Rupiah:*
Pinjaman bank	6,41%	6,84%	*Bank loans*
Pinjaman pemegang saham	6,80%	7,11%	*Shareholder loan*

Perseroan memiliki eksposur risiko nilai wajar suku bunga yang timbul dari liabilitas keuangan dengan tingkat suku bunga tetap.

The Company is subject to fair value interest rate risk arising from fixed interest rate financial liabilities.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan tingkat marjin efektif rata-rata tertimbang setahun pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

The table below summarizes the weighted average effective margin rate per annum as of 31 December 2025 and 2024:

	2025	2024	
Aset			***Assets***
Rupiah:			*Rupiah:*
Piutang pembiayaan Murabahah, bersih	28,73%	28,29%	*Murabahah financing receivables, net*
Piutang pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah, bersih	30,18%	29,26%	*Musyarakah Mutanaqisah financing receivables, net*

4. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Risiko pasar (Lanjutan)

c. Market risk (Continued)

Analisis sensitivitas

Sensitivity analysis

Manajemen risiko tingkat suku bunga dan tingkat marjin terhadap limit perubahan tingkat suku bunga dan tingkat marjin dilengkapi dengan pemantauan atas sensititivitas aset keuangan dan liabilitas keuangan Perseroan terhadap beberapa skenario suku bunga dan marjin baik baku atau non-baku. Skenario baku yang dilakukan setiap bulan mencakup analisis kenaikan atau penurunan kurva sebesar 100 basis poin (bp).

The management of interest rate risk against interest rate gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Company's financial assets and financial liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios. Standard scenarios that are considered on a monthly basis includes a 100 basis point (bp) parallel fall or rise in a curve.

Tabel berikut menunjukan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar dan tingkat marjin, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap laba sebelum pajak dan ekuitas:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates and margin rates, with all other variables held constant, to profit before tax and equity:

Sensitivitas terhadap laba sebelum pajak penghasilan

Sensitivity to profit before income tax

	2025	2024	
Kenaikan tingkat suku bunga pinjaman pemegang saham sebesar 100 bp	(4.700.000)	(4.700.000)	*Increase in interest rate shareholder loan by 100 bp*
Penurunan tingkat suku bunga pinjaman pemegang saham sebesar 100 bp	4.700.000	4.700.000	*Decrease in interest rate shareholder Loan by 100 bp*
Kenaikan tingkat suku bunga pinjaman bank sebesar 100 bp	(11.650.000)	(12.049.652)	*Increase in interest rate bank loan by 100 bp*
Penurunan tingkat suku bunga pinjaman bank sebesar 100 bp	11.650.000	12.049.652	*Decrease in interest rate bank loan by 100 bp*

Sensitivitas terhadap ekuitas

Sensitivity to equity

	2025	2024	
Kenaikan tingkat suku bunga pinjaman pemegang saham sebesar 100 bp	(3.666.000)	(3.666.000)	*Increase in interest rate shareholder loan by 100 bp*
Penurunan tingkat suku bunga pinjaman pemegang saham sebesar 100 bp	3.666.000	3.666.000	*Decrease in interest rate shareholder loan by 100 bp*
Kenaikan tingkat suku bunga pinjaman bank sebesar 100 bp	(9.087.000)	(9.398.728)	*Increase in interest rate bank loan by 100 bp*
Penurunan tingkat suku bunga pinjaman bank sebesar 100 bp	9.087.000	9.398.728	*Decrease in interest rate bank loan by 100 bp*

d. Risiko operasional

d. Operational risk

Perseroan juga sangat memperhatikan risiko operasional, karena risiko ini dapat memberikan dampak signifikan terhadap kinerja Perseroan secara keseluruhan ketika Perseroan mengalami masalah operasional.

The Company pays attention on the operational risk, because it could bring significant impact to the overall Company's performance when the Company is facing operational problems.

Secara umum, risiko operasional adalah risiko yang disebabkan oleh kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau masalah yang dapat membawa dampak negatif terhadap operasi Perseroan.

In general, operational risk is the risk caused by shortcomings and failures of internal processes, human errors, system failures or problems that could bring negative impact to the Company's operations.

Langkah-langkah yang dilakukan Perseroan dalam menangani risiko operasional meliputi:

Actions taken by the Company in handling operational risks include:

- Perseroan mengelola risiko operasional dengan melakukan bisnis dengan prinsip kehati-hatian, disiplin dalam mengikuti sistem dan prosedur, dan sistem audit yang kuat untuk memantau aktivitas operasional secara keseluruhan.

- *The Company manages operational risks by conducting the business in a prudent manner, discipline in following the system and procedures, and strong audit system to monitor overall operational activities.*

4. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Risiko operasional (Lanjutan)

- Penyaringan berlapis atas aplikasi yang masuk melalui survei wajib dilakukan oleh *Credit Marketing Officer* dan diverifikasi serta diperiksa kembali oleh Analis Kredit. Persetujuan dilakukan oleh Komite Kredit sesuai dengan *limit approval* yang dimiliki masing-masing anggota Komite Kredit.
- Perseroan telah menerapkan sistem pembiayaan berbasis web, 'AdIns', memungkinkan proses aplikasi yang cepat, akurat dan mudah untuk memonitor arus informasi lebih cepat dan melakukan rekonsiliasi dengan bank.
- Pengawasan yang ketat atas portofolio Perseroan melalui laporan bulanan untuk mendorong tindakan cepat.
- Perputaran yang cepat atas aset Perseroan yang diambil alih untuk menghindari biaya yang tinggi, dan meningkatnya kerugian atas penjualan kendaraan yang diambil alih.
- Divisi *Internal Control Unit* untuk memeriksa semua fungsi operasional: proses survei, proses analisis kredit, administrasi kredit, kasir, dan lain-lain; dan menetapkan 'tingkat risiko' dan 'marjin kesalahan' untuk operator baik secara individu maupun tim, di cabang dan divisi.
- Proses penagihan melibatkan banyak pihak ketiga seperti *payment channels* dan beberapa bank. Perseroan secara aktif meminimalkan jumlah uang di cabang untuk meminimalkan kesalahan manusia yang tidak terdeteksi.
- Beberapa proses penagihan yang terkait dengan unit tarikan juga sudah mulai disentralisasi untuk memperoleh kontrol atas proses dan meminimalkan kesalahan manusia yang tidak terdeteksi, kalalaian dan penipuan di cabang.
- Tim Audit Independen (yang melapor langsung kepada Dewan Komisaris) melakukan audit secara berkala dan menindak lanjuti respon manajemen dengan cepat.

e. Manajemen Modal

Perseroan mengelola risiko permodalan dengan tujuan untuk memastikan bahwa Perseroan memiliki kemampuan untuk melanjutkan kelangsungan usaha dan memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi jumlah utang dan ekuitas.

4. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Operational risk (Continued)

- *Double screening of incoming applications through mandatory survey by Credit Marketing Officer and verified and reviewed by Credit Analyst. Approval is rendered through Credit Committee in accordance with the approval limit owned by the respective Credit Committee members.*
- *The Company implemented web-based multifinance system, 'AdIns', enable a faster, accurate and easy application process to monitor flows of information faster and to perform reconciliation with banks.*
- *Close monitoring of the Company's portfolio through monthly report to prompt swift actions.*
- *Fast turnover of the Company's repossessed assets to avoid high costs, and high loss on sale of the repossessed assets.*
- *Internal Control Unit Division to check all operational functions: survey process, credit analysis process, loan administration, cashier, etc.; and establish 'risk level' and 'margin of errors' for both individual operator and team, at branch and division.*
- *Collection process involved many third parties such as payment channels and several banks. The Company actively minimize cash in branches to minimize undetected human errors.*
- *Several collection process related to repossessed assets have been centralized in order to get control over the process and minimize undetected human errors, neglience and fraud in branch.*
- *Independent Audit Team (which directly report to the Board of Commissioners) to conduct periodical audit and quick follow-up on management responses.*

e. Capital Management

The Company manages capital risk with the objectives of ensuring the Company's ability to continue as a going concern and maximizing the shareholders' profits by optimizing the balance of debt and equity.

4. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

e. Manajemen Modal (Lanjutan)

Direksi Perseroan secara berkala melakukan penelaahan atas struktur pemodalan Perseroan. Sebagai bagian dari reviu ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Pada tahun 2019, pemegang saham memutuskan untuk menambah modal yang diterbitkan dengan mengkonversi pinjaman pemegang saham menjadi saham baru dan menjual saham baru tersebut kepada pemegang saham baru. Setelah penerbitan saham baru, Perseroan memenuhi persyaratan POJK tentang ratio permodalan minimum, ekuitas minimum yang dipersyaratkan, rasio ekuitas terhadap modal disetor minimum dan *gearing ratio* maksimum (Lihat Catatan 31).

4. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

e. Capital Management (Continued)

The Company's directors regularly conduct a review of the Company's capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risks.

In 2019, the Company's shareholders resolved to increase the Company's issued capital through conversion of shareholder loan into new shares and selling new shares to new shareholder. After the issuance of shares, the Company complies with POJK requirements regarding minimum required capital ratio, required minimum equity, minimum equity to paid-up capital and maximum gearing ratio (See Note 31).

5. KAS / *5. CASH*

	31 Desember/*31 December* 2025	2024	
Kas	836.574	966.290	*Cash on hand*
Bank	86.282.330	89.432.335	*Cash in banks*
Jumlah	87.118.904	90.398.625	*Total*

6. PIUTANG PEMBIAYAAN, BERSIH / *6. FINANCING RECEIVABLES, NET*

Akun ini merupakan piutang yang timbul dari kegiatan dalam bentuk penyediaan barang konsumen berupa kendaraan bermotor kepada pemakai akhir dengan pembayaran angsuran secara berkala dengan jaminan berupa BPKB. Semua piutang pembiayaan didenominasi dalam Rupiah dan dikenakan bunga.

This account represents receivables arising from motor vehicle financing to consumer with regular installment payments and secured by the vehicle documents (BPKB). All consumer financing receivables are denominated in Rupiah and interest bearing.

Rincian piutang pembiayaan sebagai berikut:

Detail of financing receivables are as follows:

	31 Desember/*December* 2025	2024	
Piutang pembiayaan bruto	1.919.884.009	1.854.622.363	*Gross financing receivables*
Dikurangi:			*Less:*
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(497.718.439)	(460.722.098)	*Unearned financing income*
Biaya akuisisi yang belum diamortisasi, bersih	8.238.520	5.509.065	*Unamortized acquisition cost, net*
Piutang pembiayaan, bersih sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai	1.430.404.090	1.399.409.330	*Financing receivables, net before allowance for impairment losses*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(38.373.215)	(43.837.086)	*Allowance for impairment losses*
Piutang pembiayaan, bersih	1.392.030.875	1.355.572.244	*Financing receivables, net*

6. PIUTANG PEMBIAYAAN, BERSIH (Lanjutan)

6. FINANCING RECEIVABLES, NET (Continued)

Berikut adalah ringkasan perubahan nilai tercatat piutang pembiayaan yang diberikan (sebelum cadangan kerugian kredit ekspektasian) dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan tahap *(stage*) selama tahun berakhir 31 Desember 2025 dan 2024:

The following summarizes the movement in the carrying amount of financing receivables (before expected credit losses) based on stages during the years ended 31 December 2025 and 2024:

	31 Desember 2025/*31 December 2025*				
	Tahap 1/ *Stage1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal tahun	1.302.786.203	60.955.570	35.667.557	1.399.409.330	*Balance beginning of year*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (tahap 1)	2.647.262	(2.559.578)	(87.684)	-	*Transferred to 12 months expected credit loss (stage 1)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 2)	(49.210.305)	49.334.589	(124.284)	-	*Transferred to lifetime expected credit loss (stage 2)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 3)	(20.396.707)	(3.635.092)	24.031.799	-	*Transferred to lifetime expected credit loss (stage 3)*
Perubahan bersih pada eksposur	(346.439.732)	(40.364.562)	40.230.154	(346.574.140)	*Net change in exposure*
Aset keuangan yang baru diperoleh	806.639.091	11.680.567	11.061.982	829.381.640	*New financial assests Originated*
Aset keuangan yang baru dilunasi	(344.489.531)	(24.984.499)	(18.270.494)	(387.744.524)	*Financial assets that have been repaid*
Penghapusan piutang	-	-	(64.068.216)	(64.068.216)	*Write-off of receivables*
Saldo akhir tahun	1.351.536.281	50.426.995	28.440.814	1.430.404.090	*Balance, end of year*

	31 Desember 2024/*31 December 2024*				
	Tahap 1/ *Stage1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal tahun	1.559.751.119	80.262.568	51.287.119	1.691.300.806	*Balance beginning of year*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (tahap 1)	4.070.974	(3.849.951)	(221.023)	-	*Transferred to 12 months expected credit loss (stage 1)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 2)	(63.812.927)	63.898.256	(85.329)	-	*Transferred to lifetime expected credit loss (stage 2)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 3)	(27.323.840)	(3.431.919)	30.755.759	-	*Transferred to lifetime expected credit loss (stage 3)*
Perubahan bersih pada eksposur	(402.465.044)	(54.159.034)	59.457.370	(397.166.708)	*Net change in exposure*
Aset keuangan yang baru diperoleh	673.707.777	11.018.889	12.015.554	696.742.220	*New financial assests originated*
Aset keuangan yang baru dilunasi	(441.141.856)	(32.783.239)	(22.862.793)	(496.787.888)	*Financial assets that have been repaid*
Penghapusan piutang	-	-	(94.679.100)	(94.679.100)	*Write-off of receivables*
Saldo akhir tahun	1.302.786.203	60.955.570	35.667.557	1.399.409.330	*Balance, end of year*

6. PEMBIAYAAN KONSUMEN, BERSIH (Lanjutan)

Berikut adalah ringkasan perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan berdasarkan tahap *(stage)* selama tahun berakhir 31 Desember 2025 dan 2024:

6. FINANCING RECEIVABLES, NET (Continued)

The following summarizes the movement of allowance for impairment losses of financing receivables based on stages during the years ended 31 December 2025 and 2024:

	31 Desember 2025/*31 December 2025*				
	Tahap 1/ *Stage1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal tahun	18.999.216	6.750.096	18.087.774	43.837.086	*Balance beginning of year*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (tahap 1)	304.668	(262.900)	(41.768)	-	*Transferred to 12 months expected credit loss (stage 1)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 2)	(1.142.305)	1.201.507	(59.202)	-	*Transferred to lifetime expected credit loss (stage 2)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 3)	(441.349)	(391.639)	832.988	-	*Transferred to lifetime expected credit loss (stage 3)*
Perubahan bersih pada eksposur	(5.070.817)	(1.232.641)	63.676.643	57.373.185	*Net change in exposure*
Aset keuangan yang baru diperoleh	11.055.161	1.458.306	5.459.436	17.972.903	*New financial assests originated*
Aset keuangan yang baru dilunasi	(4.682.898)	(2.538.555)	(9.520.290)	(16.741.743)	*Financial assets that have been repaid*
Penghapusan piutang	-	-	(64.068.216)	(64.068.216)	*Write-off of receivables*
Saldo akhir tahun	19.021.676	4.984.174	14.367.365	38.373.215	*Balance, end of year*

	31 Desember 2024/*31 December 2024*				
	Tahap 1/ *Stage1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal tahun	22.667.635	10.238.438	25.808.608	58.714.681	*Balance beginning of year*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (tahap 1)	545.183	(442.475)	(102.708)	-	*Transferred to 12 months expected credit loss (stage 1)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 2)	(1.352.231)	1.391.959	(39.728)	-	*Transferred to lifetime expected credit loss (stage 2)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 3)	(565.758)	(412.702)	978.460	-	*Transferred to lifetime expected credit loss (stage 3)*
Perubahan bersih pada eksposur	(5.345.975)	(1.699.873)	92.099.666	85.053.818	*Net change in exposure*
Aset keuangan yang baru diperoleh	9.452.230	1.499.159	5.848.515	16.799.904	*New financial assests originated*
Aset keuangan yang baru dilunasi	(6.401.868)	(3.824.410)	(11.825.939)	(22.052.217)	*Financial assets that have been repaid*
Penghapusan piutang	-	-	(94.679.100)	(94.679.100)	*Write-off of receivables*
Saldo akhir tahun	18.999.216	6.750.096	18.087.774	43.837.086	*Balance, end of year*

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for impairment losses was as follows:

	Tahun berakhir/*year ended* 31 Desember/*December*		
	2025	2024	
Saldo, awal tahun	43.837.086	58.714.681	*Balance, beginning of year*
Penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai (Catatan 29)	58.604.345	79.801.505	*Addition of allowance for impairment losses (Note 29)*
Penghapusan piutang	(64.068.216)	(94.679.100)	*Write-off of receivables*
Saldo, akhir tahun	38.373.215	43.837.086	*Balance, end of year*

6. PEMBIAYAAN KONSUMEN, BERSIH (Lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga efektif rata – rata tertimbang setahun dan mengenai profil jatuh tempo diungkapkan di Catatan 4c dan 4b.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 tidak ada kontrak piutang pembiayaan yang di restrukturisasi.

6. FINANCING RECEIVABLES, NET (Continued)

Information about the weighted average effective interest rate per annum and maturity profile was disclosed in Note 4c and 4b.

During the year ended 31 December 2025 and 2024 there was no restructured contract of financing receivables.

7. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN

7. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES

	31 Desember/*December*		
	2025	2024	
Piutang sewa pembiayaan bruto	1.720.359.422	1.801.179.144	*Gross finance lease receivables*
Nilai sisa yang terjamin	1.697.189.412	1.633.902.090	*Guaranteed residual value*
Investasi sewa pembiayaan bruto	3.417.548.834	3.435.081.234	*Gross investment in finance leases*
Dikurangi:			*Less:*
Pendapatan sewa yang belum diakui	(448.997.340)	(459.955.900)	*Unearned lease income*
Biaya akuisisi yang belum diamortisasi bersih	7.558.194	6.596.724	*Unamortized acquitision cost, net*
Simpanan jaminan	(1.697.189.412)	(1.633.902.090)	*Security deposits*
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan, sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai	1.278.920.276	1.347.819.968	*Net investment in finance leases, before allowance for impairment losses*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(37.367.553)	(45.685.398)	*Allowance for impairment losses*
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	1.241.552.723	1.302.134.570	*Net investment in finance leases*

Berikut adalah ringkasan perubahan nilai tercatat piutang sewa pembiayaan yang diberikan (sebelum cadangan kerugian kredit ekspektasian) dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan tahap *(stage)* selama tahun berakhir 31 Desember 2025 dan 2024:

The following summarizes the movement in the carrying amount of investment in finance lease (before expected credit losses) based on stages during the years ended 31 December 2025 and 2024:

	31 Desember 2025/*31 December 2025*				
	Tahap 1/ *Stage1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal tahun	1.237.383.245	74.184.514	36.252.209	1.347.819.968	*Balance beginning of year*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (tahap 1)	4.681.221	(4.589.490)	(91.731)	-	*Transferred to 12 months expected credit loss (stage 1)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 2)	(63.829.159)	64.280.458	(451.299)	-	*Transferred to lifetime expected credit loss (stage 2)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 3)	(20.675.509)	(5.795.826)	26.471.335	-	*Transferred to lifetime expected credit loss (stage 3)*
Perubahan bersih pada eksposur	(311.758.730)	(50.260.660)	34.674.533	(327.344.857)	*Net change in exposure*
Aset keuangan yang baru diperoleh	691.833.345	10.270.799	7.191.943	709.296.087	*New financial assests originated*
Aset keuangan yang baru dilunasi	(345.909.660)	(27.134.622)	(17.883.103)	(390.927.385)	*Financial assets that have been repaid*
Penghapusan piutang	-	-	(59.923.537)	(59.923.537)	*Write-off of receivables*
Saldo akhir tahun	1.191.724.753	60.955.173	26.240.350	1.278.920.276	*Balance, end of year*

7. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

7. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES (Continued)

	31 Desember 2024/*31 December 2024*				
	Tahap 1/ *Stage1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal tahun	1.453.264.978	72.097.386	46.121.591	1.571.483.955	*Balance beginning of year*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (tahap 1)	5.855.617	(5.325.252)	(530.365)	-	*Transferred to 12 months expected credit loss (stage 1)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 2)	(80.046.593)	80.258.708	(212.115)	-	*Transferred to lifetime expected credit loss (stage 2)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 3)	(28.364.447)	(4.127.343)	32.491.790	-	*Transferred to lifetime expected credit loss (stage 3)*
Perubahan bersih pada eksposur	(346.793.517)	(51.879.361)	51.018.862	(347.654.016)	*Net change in exposure*
Aset keuangan yang baru diperoleh	659.916.299	10.436.476	10.958.969	681.311.744	*New financial assests originated*
Aset keuangan yang baru dilunasi	(426.449.092)	(27.276.100)	(24.130.368)	(477.855.560)	*Financial assets that have been repaid*
Penghapusan piutang	-	-	(79.466.155)	(79.466.155)	*Write-off of receivables*
Saldo akhir tahun	1.237.383.245	74.184.514	36.252.209	1.347.819.968	*Balance, end of year*

Berikut adalah ringkasan perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai investasi dalam sewa pembiayaan berdasarkan tahap (*stage*) selama tahun berakhir 31 Desember 2025 dan 2024:

The following summarizes the movement of allowance for impairment losses of investment in finance lease based on stages during the years ended 31 December 2025 and 2024:

	31 Desember 2025/*31 December 2025*				
	Tahap 1/ *Stage1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal tahun	18.925.343	8.126.531	18.633.524	45.685.398	*Balance beginning of year*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (tahap 1)	526.276	(481.818)	(44.458)	-	*Transferred to 12 months expected credit loss (stage 1)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 2)	(1.572.810)	1.796.803	(223.993)	-	*Transferred to lifetime expected credit loss (stage 2)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 3)	(423.964)	(596.759)	1.020.723	-	*Transferred to lifetime expected credit loss (stage 3)*
Perubahan bersih pada eksposur	(4.738.096)	(1.532.872)	60.265.750	53.994.782	*Net change in exposure*
Aset keuangan yang baru diperoleh	10.086.709	1.261.426	3.501.772	14.849.907	*New financial assests originated*
Aset keuangan yang baru dilunasi	(5.201.922)	(2.694.606)	(9.342.469)	(17.238.997)	*Financial assets that have been repaid*
Penghapusan piutang	-	-	(59.923.537)	(59.923.537)	*Write-off of receivables*
Saldo akhir tahun	17.601.536	5.878.705	13.887.312	37.367.553	*Balance, end of year*

	31 Desember 2024/*31 December 2024*				
	Tahap 1/ *Stage1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal tahun	22.306.130	8.766.116	23.311.762	54.384.008	*Balance beginning of year*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (tahap 1)	855.533	(603.212)	(252.321)	-	*Transferred to 12 months expected credit loss (stage 1)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 2)	(1.780.461)	1.882.565	(102.104)	-	*Transferred to lifetime expected credit loss (stage 2)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 3)	(544.550)	(462.824)	1.007.374	-	*Transferred to lifetime expected credit loss (stage 3)*
Perubahan bersih pada eksposur	(4.851.694)	301.725	81.146.672	76.596.703	*Net change in exposure*
Aset keuangan yang baru diperoleh	9.639.510	1.414.731	5.281.686	16.335.927	*New financial assests originated*
Aset keuangan yang baru dilunasi	(6.699.125)	(3.172.570)	(12.293.390)	(22.165.085)	*Financial assets that have been repaid*
Penghapusan piutang	-	-	(79.466.155)	(79.466.155)	*Write-off of receivables*
Saldo akhir tahun	18.925.343	8.126.531	18.633.524	45.685.398	*Balance, end of year*

7. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan) / *NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES (Continued)*

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: / *The movement of allowance for impairment losses was as follows:*

	Tahun berakhir/*Year ended* 31 Desember/*December* 2025	2024	
Saldo, awal tahun	45.685.398	54.384.008	*Balance, beginning of year*
Penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai (Catatan 29)	51.605.692	70.767.545	*Addition of allowance for impairment losses (Note 29)*
Penghapusan piutang	(59.923.537)	(79.466.155)	*Write-off of receivables*
Saldo, akhir tahun	37.367.553	45.685.398	*Balance, end of year*

Simpanan jaminan, yang merupakan kewajiban Perseroan kepada penyewa, akan dikembalikan kepada penyewa pada akhir periode sewa jika penyewa tidak menggunakan hak opsinya untuk membeli aset yang disewakan. / *Security deposits which represent liabilities of the Company to the lessees should be returned to the lessees at the end of the lease period if the lessees do not exercise their bargain purchase options.*

Selama tahun berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 tidak ada kontrak investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang di restrukturisasi. / *During the year ended 31 December 2025 and 2024, there was no restructured contract of net investment in finance leases.*

Investasi bersih dalam sewa pembiayaan dijamin dengan aset sewa yang dibiayai Perseroan. / *The finance lease receivables are secured by the leased assets financed by the Company.*

Informasi mengenai tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun dan mengenai profil jatuh tempo diungkapkan di Catatan 4c dan 4b. / *Information about the weighted average effective interest rate per annum and maturity profile was disclosed in Note 4c and 4b*

8. PIUTANG PEMBIAYAAN MURABAHAH, BERSIH / *MURABAHAH FINANCING RECEIVABLES, NET*

	31 Desember/*December* 2025	2024	
Piutang pembiayaan murabahah bruto	477.814.485	367.139.153	*Gross murabahah financing receivables*
Dikurangi:			*Less:*
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(145.406.667)	(112.369.470)	*Unearned financing income*
Biaya akuisisi yang belum diamortisasi, bersih	10.372.857	8.162.785	*Unamortized acquisition cost, net*
Piutang pembiayaan, bersih sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai	342.780.675	262.932.468	*Financing receivables, net before allowance for impairment losses*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(12.074.389)	(6.320.175)	*Allowance for impairment losses*
Piutang pembiayaan murabahah, bersih	330.706.286	256.612.293	*Murabahah financing receivables, net*

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: / *The movement of the allowance for impairment losses was as follows:*

	Tahun berakhir/*year ended* 31 Desember/*December* 2025	2024	
Saldo, awal tahun	6.320.175	3.363.758	*Balance, beginning of year*
Penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai (Catatan 29)	18.448.316	13.872.575	*Addition of allowance for impairment losses (Note 29)*
Penghapusan piutang	(12.694.102)	(10.916.158)	*Write-off of receivables*
Saldo, akhir tahun	12.074.389	6.320.175	*Balance, end of year*

Informasi mengenai tingkat marjin efektif rata - rata tertimbang setahun dan mengenai profil jatuh tempo diungkapkan di Catatan 4c dan 4b. / *Information about the weighted average effective margin rate per annum and maturity profile was disclosed in Note 4c and 4b.*

9. PIUTANG PEMBIAYAAN MUSYARAKAH MUTANAQISAH, BERSIH

9. MUSYARAKAH MUTANAQISAH FINANCING RECEIVABLES, NET

	31 Desember/*December* 2025	31 Desember/*December* 2024	
Piutang pembiayaan musyarakah mutanaqisah bruto	436.561.064	352.591.347	*Gross musyarakah mutanaqisah financing Receivables*
Dikurangi:			*Less:*
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(121.797.931)	(99.684.991)	*Unearned financing income*
Biaya akuisisi yang belum diamortisasi, bersih	6.258.307	4.885.135	*Unamortized acquisition cost, net*
Piutang pembiayaan, bersih sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai	321.021.440	257.791.491	*Financing receivables, net before allowance for impairment losses*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(10.089.815)	(5.614.722)	*Allowance for impairment losses*
Piutang pembiayaan musyarakah mutanaqisah, bersih	310.931.625	252.176.769	*Musyarakah mutanaqisah financing receivables, net*

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for impairment losses was as follows:

	Tahun berakhir/*year ended* 31 Desember/*December* 2025	2024	
Saldo, awal tahun	5.614.722	2.874.598	*Balance, beginning of year*
Penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai (Catatan 29)	14.906.226	8.856.464	*Addition of allowance for impairment losses (Note 29)*
Penghapusan piutang	(10.431.133)	(6.116.340)	*Write-off of receivables*
Saldo, akhir tahun	10.089.815	5.614.722	*Balance, end of year*

Informasi mengenai tingkat marjin efektif rata - rata tertimbang setahun dan mengenai profil jatuh tempo diungkapkan di Catatan 4c dan 4b.

Information about the weighted average effective margin rate per annum and maturity profile was disclosed in Note 4c and 4b.

10. ASET TETAP, bersih

10. FIXED ASSETS, net

Aset tetap terdiri dari:

Fixed assets consist of:

	2025				
	1 Januari/ *January* 2025	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	31 Desember/ *December* 2025	
Biaya perolehan:					*Acquisition cost:*
Tanah	11.546.762	-	-	11.546.762	*Land*
Bangunan	22.277.123	-	-	22.277.123	*Building*
Partisi dan interior	32.931.598	1.239.220	-	34.170.818	*Leasehold improvements*
Peralatan dan perlengkapan kantor	81.209.761	11.786.251	(1.275.337)	91.720.675	*Office equipments and supplies*
Kendaraan	7.319.118	242.986	(1.507.590)	6.054.514	*Vehicles*
Aset dalam penyelesaian	294.830	1.691.826	(1.465.555)	521.101	*Assets under construction*
	155.579.192	14.960.283	(4.248.482)	166.290.993	
Akumulasi penyusutan:					*Accumulated depreciation:*
Bangunan	(14.617.075)	(1.098.382)	-	(15.715.457)	*Building*
Partisi dan interior	(27.252.028)	(2.746.181)	-	(29.998.209)	*Leasehold improvements*
Peralatan dan perlengkapan kantor	(77.585.569)	(3.548.357)	1.268.370	(79.865.556)	*Office equipments and Supplies*
Kendaraan	(4.871.479)	(665.858)	1.214.178	(4.323.159)	*Vehicles*
	(124.326.151)	(8.058.778)	2.482.548	(129.902.381)	
Nilai buku bersih	31.253.041			36.388.612	*Net book value*

10. ASET TETAP, bersih (Lanjutan) / *10. FIXED ASSETS, net (Continued)*

	2024				
	1 Januari/ *January 2024*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	31 Desember/ *December 2024*	
Biaya perolehan:					*Acquisition cost:*
Tanah	11.546.762	-	-	11.546.762	*Land*
Bangunan	22.277.123	-	-	22.277.123	*Building*
Partisi dan interior	31.633.803	1.297.795	-	32.931.598	*Leasehold improvements*
Peralatan dan perlengkapan kantor	82.299.373	1.015.675	(2.105.287)	81.209.761	*Office equipments and supplies*
Kendaraan	8.950.746	211.125	(1.842.753)	7.319.118	*Vehicles*
Aset dalam penyelesaian	535.625	1.325.088	(1.565.883)	294.830	*Assets under construction*
	157.243.432	3.849.683	(5.513.923)	155.579.192	
Akumulasi penyusutan:					*Accumulated depreciation:*
Bangunan	(13.503.219)	(1.113.856)	-	(14.617.075)	*Building*
Partisi dan interior	(24.492.371)	(2.759.657)	-	(27.252.028)	*Leasehold improvements*
Peralatan dan perlengkapan kantor	(76.601.499)	(3.086.562)	2.102.492	(77.585.569)	*Office equipments and Supplies*
Kendaraan	(5.036.953)	(873.866)	1.039.340	(4.871.479)	*Vehicles*
	(119.634.042)	(7.833.941)	3.141.832	(124.326.151)	
Nilai buku bersih	37.609.390			31.253.041	*Net book value*

Selama tahun 2025 dan 2024, Perseroan mentransfer aset dalam penyelesaian ke peralatan dan perlengkapan kantor dan partisi dan interior dengan jumlah masing-masing sebesar Rp 1.239.220 dan Rp 1.297.795

During 2025 and 2024, the Company transferred its assets under construction to office equipments and supplies and leasehold improvements amounted to Rp 1,239,220 and Rp 1,297,795 respectively.

11. PEMBAYARAN DIMUKA / *11. PREPAYMENTS*

	31 Desember/*December*		
	2025	2024	
Sewa	4.710.480	3.812.089	*Rent*
Peralatan dan perangkat lunak IT	1.962.197	2.186.658	*IT equipments and software*
Asuransi	1.030.663	888.020	*Insurance*
Beban provisi	-	62.500	*Upfront fees*
Lain-lain	1.533.871	1.501.052	*Others*
Jumlah	9.237.211	8.450.319	*Total*

12. ASET HAK-GUNA, bersih / *12. RIGHT-OF-USE ASSETS, net*

	31 Desember/*December*		
	2025	2024	
Saldo awal, 1 Januari	33.961.070	40.829.932	*Balance at 1 January*
Penambahan	11.878.067	7.584.055	*Additions*
Penyusutan tahun berjalan	(14.598.574)	(14.452.917)	*Depreciation during the year*
Saldo akhir, 31 Desember	31.240.563	33.961.070	*Balance at 31 December*

13. PIUTANG LAIN-LAIN / *13. OTHER RECEIVABLES*

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, piutang lain-lain terdiri dari piutang kepada karyawan dan vendor.

As of 31 December 2025 and 2024, other receivables consisting of other receivables to employees and vendor.

14. PINJAMAN BANK / *14. BANK LOANS*

Pemberi pinjaman/*Lender*	Saldo pinjaman/*Outstanding amount* 2025	Saldo pinjaman/*Outstanding amount* 2024	Tanggal periode pinjaman/*Loan period date* 2025	Tanggal periode pinjaman/*Loan period date* 2024
PT Bank Mizuho Indonesia	413.364.968	510.713.291	Berkisar antara/*Ranging from* 20 Januari/*January* 2026 - 9 September/*September* 2026	Berkisar antara/*Ranging from* 20 Januari/*January* 2025 – 9 September/*September* 2025
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	263.354.704	151.002.204	Berkisar antara/*Ranging from* 18 Maret/*March* 2026 - 16 Desember/*December* 2026	Berkisar antara/*Ranging from* 18 Februari/*February* 2025 – 16 Desember/*December* 2025
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta/*Jakarta Branch*	523.439.529	570.673.091	Berkisar antara/*Ranging from* 14 Januari/*January* 2026 - 23 Desember/*December* 2026	Berkisar antara/*Ranging from* 14 Januari/*January* 2025 – 24 Desember/*December* 2025
Deutsche Bank AG, Cabang Jakarta/*Jakarta Branch*	1.900	25.193.243	-	Berkisar antara/*Ranging from* 13 Maret/*March* 2025 – 17 April/*April* 2025
Sumitomo Mitsui Trust Bank	20.087.496	-	5 Maret/*March* 2027	-
PT Bank Resona Perdania	70.016.842	115.026.541	Berkisar antara/*Ranging from* 9 Januari/*January* 2026 - 19 Januari/*January* 2026	Berkisar antara/*Ranging from* 3 Januari/*January* 2025 – 24 Januari/*January* 2025
Jumlah/*Total*	1.290.265.439	1.372.608.370		

Informasi mengenai tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun dan profil jatuh tempo diungkapkan di Catatan 4c dan 4b.

Information about the weighted average effective interest rate per annum and maturity profile was disclosed in Note 4c and 4b.

Pinjaman bank dijamin dengan jaminan perusahaan dari ORIX Corporation, Jepang, pemegang saham.

Bank loans are guarantee with guarantee letter from ORIX Corporation, Japan, a shareholder.

15. PINJAMAN PEMEGANG SAHAM / *15. SHAREHOLDER LOAN*

Pinjaman pemegang saham merupakan pinjaman dari ORIX Corporation, Jepang dengan jumlah keseluruhan sebesar masing-masing Rp 470.000.000 dan Rp 470.000.000 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 yang akan jatuh tempo masing-masing antara tanggal 11 Juni 2027 sampai dengan 9 Juli 2027 dan 13 Juni 2025 sampai dengan 11 Juli 2025. Beban bunga yang masih harus dibayar pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sejumlah Rp 8.308.808 dan Rp 8.103.452.

The outstanding shareholder loans represent loans obtained from ORIX Corporation, Japan amounted to Rp 470.000.000 and Rp 470.000.000 in total as of 31 December 2025 and 2024, respectively which will mature between 11 June 2027 to 9 July 2027 and 13 June 2025 to 11 July 2025, respectively. Accrued interest as of 31 December 2025 and 2024 amounted to Rp 8.308.808 and Rp 8.103.452, respectively.

Informasi mengenai tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun diungkapkan di Catatan 4c.

Information about the weighted average effective interest rate per annum was disclosed in Note 4c.

16. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *16. ACCRUED EXPENSES*

	Tahun berakhir/*Year ended* 31 Desember/*December*		
	2025	2024	
Gaji dan tunjangan	18.924.163	22.771.019	*Salaries and allowances*
Outsourcing	11.109.791	11.059.956	*Outsourcing*
Point reward ke *dealer*	4.417.196	9.015.422	*Point reward to dealer*
Beban profesional	1.171.850	360.750	*Professional fees*
Lain-lain	6.974.331	2.424.067	*Others*
Jumlah	42.597.331	45.631.214	*Total*

17. UTANG LAIN-LAIN / *17. OTHER PAYABLES*

	Tahun berakhir/*Year ended* 31 Desember/*December*		
	2025	2024	
Titipan Konsumen	14.667.318	10.128.891	*Consumer deposit*
Dealer	11.956.872	13.800.232	*Dealer*
Asuransi	3.107.425	2.943.820	Insurance
Agen	2.776.103	2.697.175	*Agent*
Angsuran konsumen	2.389.705	3.598.495	*Consumer installment*
Lainnya	2.349.992	1.966.527	*Others*
Jumlah	37.247.415	35.135.140	*Total*

Utang lain-lain - lainnya mencakup utang pajak penghasilan pasal 21, 23, 26, 4(2), pajak pertambahan nilai dan utang fidusia.

Other payables - others include income tax payable for articles 21, 23, 26, 4(2), value added tax and fiduciary.

18. MODAL SAHAM / *18. SHARE CAPITAL*

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, modal dasar Perseroan berjumlah Rp 1.550.000.000 (600.000 saham seri A dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dan 9.500.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp 0,1 per saham). Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, modal ditempatkan dan disetor penuh adalah sebesar Rp 1.500.000.000.

As of 31 December 2025 and 2024, the Company's authorized share capital amounted to Rp 1,550,000,000 (600,000 shares serial A at par value of Rp 1,000 per share and 9,500,000,000 shares serial B at par value of Rp 0.1 per share). As of 31 December 2025 and 2024, the Company's issued and paid-up capital is Rp 1,500,000,000.

Saham Seri A / *Serial A Shares*

Pemegang saham/*Shareholders*	Jumlah saham/ *Number of shares*	Jumlah nominal/ *Par value*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*
ORIX Co oration	467.500	467.500.000	85.00
PT Sinar Mas Multiartha Tbk.	82.500	82.500.000	15.00
Jumlah/*Total*	550.000	550.000.000	100.00

Saham Seri B / *Serial B Shares*

Pemegang saham/*Shareholders*	Jumlah saham/ *Number of shares*	Jumlah nominal/ *Par value*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*
ORIX Corporation	8.075.000.000	807.500.000	85.00
PT Sinar Mas Multiartha Tbk.	1.425.000.000	142.500.000	15.00
Jumlah/*Total*	9.500.000.000	950.000.000	100.00

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *19. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL*

Pada bulan Agustus 2011, Capella Star Limited (salah satu pemegang saham Perseroan waktu itu) memberikan tambahan modal disetor kepada Perseroan. Selisih antara nilai saham yang dijual kepada Capella Star Limited dengan modal yang disetor sebesar Rp 120.500.000 dicatat sebagai tambahan modal disetor.

Pada tahun 2015, para pemegang saham setuju untuk menerbitkan saham baru melalui kapitalisasi tambahan modal disetor tersebut diatas sejumlah Rp 60.000.000 sehingga, saldo tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2015 turun menjadi Rp 60.500.000.

In August 2011, Capella Star Limited (one of the Company's shareholders at that time) provided additional paid in capital to the Company. The difference between the selling price and the par value of the share offered to Capela Star Limited amounted to Rp 120,500,000 was recorded as an additional paid in capital.

In 2015, the shareholders agreed to issue new shares through capitalization of additional paid in capital amounted to Rp 60,000,000. Therefore, additional paid in capital on 31 December 2015 was reduced to Rp 60,500,000.

20. CADANGAN UMUM / *20. GENERAL RESERVE*

Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut. Cadangan umum yang telah dibentuk Perseroan sejak 31 Desember 2015 sebesar Rp 110.100.000.

Limited Company Law No. 40 year 2007 requires companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid-up share capital. This regulation does not state the period of time over which this amount should be provided. General reserve that had been provided by the Company since 31 December 2015 amounted to Rp 110,100,000.

21. PENDAPATAN ADMINISTRASI / *21. ADMINISTRATION INCOME*

	Tahun berakhir/*Year ended* 31 Desember/*December*		
	2025	2024	
Pembiayaan	13.035.831	8.779.627	*Financing*
Sewa pembiayaan	7.990.988	11.376.102	*Finance lease*
Pembiayaan Syariah	5.501.535	4.426.625	*Shariah financing*
Jumlah	26.528.354	24.582.354	*Total*

22. PENDAPATAN BUNGA DAN DENDA / *22. INTEREST AND PENALTY INCOME*

	Tahun berakhir/*Year ended* 31 Desember/*December*		
	2025	2024	
Denda keterlambatan	18.848.536	17.501.261	*Late charges*
Pendapatan penalti	9.502.719	11.625.650	*Penalties*
Bunga dari jasa giro	901.432	964.145	*Interest on current account*
Jumlah	29.252.687	30.091.056	*Total*

23. PENDAPATAN LAIN-LAIN, bersih / *23. OTHER INCOME, net*

	Tahun berakhir/*Year ended* 31 Desember/*December* 2025	2024	
Asuransi	7.001.440	10.158.876	*Insurance*
Lainnya	2.455.094	2.881.217	*Others*
Jumlah	9.456.534	13.040.093	*Total*

Akun ini merupakan pendapatan yang timbul dari pendapatan lain-lain antara lain asuransi, STNK, BPKB, fidusia dan lain-lain-bersih.

This account represents revenue from others income such as insurance, STNK, BPKB, fiduciary and others-net.

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	Tahun berakhir/*Year ended* 31 Desember/*December* 2025	2024	
Gaji dan tunjangan	217.323.169	212.290.621	*Salaries and allowances*
Jasa *outsourcing*	102.998.949	93.462.845	*Outsourcing services*
Beban sewa	18.792.533	15.079.074	*Rent expense*
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 12)	14.598.574	14.452.917	*Depreciation of right-of-use assets (Note 12)*
Internet, telepon dan faksimili	14.004.959	14.360.016	*Internet, telephone and facsimile*
Imbalan pascakerja (Catatan 28)	13.484.311	3.209.384	*Post-employment benefit (Note 28)*
Peralatan kantor dan alat tulis	11.233.063	8.833.955	*Office supplies & stationery*
Biaya teknologi informasi	9.956.484	7.999.701	*Information technology expense*
Pendidikan dan pelatihan	8.900.976	5.723.522	*Education and training expense*
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	8.058.778	7.833.941	*Depreciation of fixed asset (Note 10)*
Transportasi	6.461.884	7.954.623	*Transportation*
Jasa profesional	5.794.871	6.243.369	*Professional fees*
Biaya penarikan	3.601.668	6.088.370	*Repossess expense*
Biaya listrik	3.543.805	3.529.805	*Electricity expense*
Dokumen dan surat izin	3.525.303	3.006.611	*Permits and documents*
Lain-lain	16.166.170	16.001.026	*Others*
Jumlah	458.445.497	426.069.780	*Total*

25. BEBAN KEUANGAN / *25. FINANCE COST*

	Tahun berakhir/*Year ended* 31 Desember/*December* 2025	2024	
Bunga atas pinjaman bank	89.893.790	101.877.838	*Interest on bank loans*
Bunga atas pinjaman pemegang saham (Catatan 30)	33.240.885	39.360.110	*Interest on shareholder loan (Note 30)*
Beban administrasi bank	1.661.628	2.044.502	*Bank administration charges*
Beban jasa penjaminan (Catatan 30)	1.341.439	1.439.277	*Guarantee fee (Note 30)*
Beban bunga liabilitas sewa	844.517	480.690	*Interest expense on lease liabilities*
Beban provisi	62.500	150.000	*Provision expenses*
Jumlah	127.044.759	145.352.417	*Total*

26. BEBAN PEMASARAN / *26. MARKETING EXPENSES*

	Tahun berakhir/*Year ended* 31 Desember/*December* 2025	2024	
Perjalanan dinas	5.962.426	5.095.326	*Travelling expenses*
Promosi dan iklan	1.779.017	366.834	*Promotion and advertisement*
Representasi dan sumbangan	316.102	315.289	*Representation and donation*
Beban survei	99.530	48.175	*Survey expenses*
Jumlah	8.157.075	5.825.624	*Total*

27. PERPAJAKAN / *27. TAXATION*

a. Utang pajak / *a. Taxes payable*

	Tahun berakhir/*Year ended* 31 Desember/*December* 2025	2024	
Pajak penghasilan:			*Income tax:*
Pasal 29	9.398.462	2.684.039	*Article 29*

b. Komponen dari beban pajak adalah sebagai berikut: / *b. The components of income tax expenses were as follows:*

	Tahun berakhir/*Year ended* 31 Desember/*December* 2025	2024	
Pajak kini:			*Current tax:*
Tahun kini	25.620.447	7.858.454	*Current year*
Pajak tangguhan:			*Deferred tax:*
Pembentukan dan pemulihan perbedaan temporer	(1.011.507)	3.098.543	*Origination and reversal of temporary differences*
Jumlah	24.608.940	10.956.997	*Total*

c. Beban pajak / *c. Income tax expense*

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut: / *The reconciliation between income tax expense and the result of multiplying accounting profit before tax to the effective tax rates is as follows:*

	Tahun berakhir/*Year ended* 31 Desember/*December* 2025	2024	
Laba sebelum pajak	96.209.286	45.388.685	*Profit before income tax*
Tarif pajak maksimum yang Berlaku	22%	22%	*Statutory tax rate*
	21.166.043	9.985.511	
Beban yang tidak diakui pajak	3.442.897	971.486	*Non-deductible expenses*
Beban pajak penghasilan	24.608.940	10.956.997	*Income tax expenses*

d. Pajak tangguhan / *d. Deferred tax*

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: / *Details of deferred tax assets (liabilities) as of 31 December 2025 and 2024 were as follows:*

	31 Desember/ *December 2024*	Diakui pada laba rugi/ *Recognized in profit or loss*	Diakui pada pendapatan komprehensiif lain/*Recognized in other comprehensive income*	31 Desember/ *December 2025*	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					*Deferred tax assets (liabilities):*
Liabilitas imbalan pascakerja	9.281.155	496.016	123.975	9.901.146	*Post-employment benefits obligation*
Beban yang masih harus dibayar	3.846.199	(593.352)	-	3.252.847	*Accrued expenses*
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang dari kendaraan yang dijaminkan dan dikuasai Kembali	1.123.308	484.415	-	1.607.723	*Allowance for impairment losses on receivables from collateralized vehicles*
Aset hak-guna	(7.471.436)	598.512	-	(6.872.924)	*Right-of-use assets*
Liabilitas sewa	3.390.416	212.102	-	3.602.518	*Lease Liabilities*
Aset derivatif untuk tujuan manajemen resiko	(1.246.855)	-	1.246.855	-	*Derivative assets held for risk management*
Aset tetap	(451.559)	(186.186)	-	(637.745)	*Fixed assets*
Aset pajak tangguhan, bersih	8.471.228	1.011.507	1.370.830	10.853.565	*Deferred tax assets, net*

27. PERPAJAKAN (Lanjutan)

27. TAXATION (Continued)

d. Pajak tangguhan (Lanjutan)

d. Deferred tax (Continued)

	31 Desember/ *December 2023*	Diakui pada laba rugi/ *Recognized in profit or loss*	Diakui pada pendapatan komprehensiif lain/*Recognized in other comprehensive income*	31 Desember/ *December 2024*	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					*Deferred tax assets (liabilities):*
Liabilitas imbalan pascakerja	10.031.405	(289.656)	(460.594)	9.281.155	*Post-employment benefits obligation*
Beban yang masih harus dibayar	3.867.720	(21.521)	-	3.846.199	*Accrued expenses*
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang dari kendaraan yang dijaminkan dan dikuasai kembali	5.035.380	(3.912.072)	-	1.123.308	*Allowance for impairment losses on receivables from collateralized vehicles*
Keuntungan dari modifikasi kontrak	(24.315)	24.315	-	-	*Gain on modification contract*
Aset hak-guna	(8.982.586)	1.511.150	-	(7.471.436)	*Right-of-use assets*
Liabilitas sewa	4.025.775	(635.359)	-	3.390.416	*Lease Liabilities*
Aset derivatif untuk tujuan manajemen resiko	(659.802)	-	(587.053)	(1.246.855)	*Derivative assets held for risk management*
Aset tetap	(676.159)	224.600	-	(451.559)	*Fixed assets*
Aset pajak tangguhan, bersih	12.617.418	(3.098.543)	(1.047.647)	8.471.228	*Deferred tax assets, net*

e. Penilaian pajak

Pada tanggal 17 Januari 2019 Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dan Surat Tagihan Pajak-PPN untuk tahun pajak 2014. Pada tanggal 15 Februari 2019 Perseroan melakukan pembayaran atas kekurangan pembayaran pajak sebesar Rp 119.404.450 dan dicatat sebagai klaim pengembalian pajak. Pada tanggal 15 April 2019, Perseroan mengajukan keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar tahun pajak 2014 untuk: PPh Badan pasal 25/29; PPh pasal 23; PPh pasal 26; dan PPN sebesar Rp 119.404.450.

Pada tanggal 13 Maret 2020, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan surat keputusan atas keberatan yang diajukan Perseroan dan menerima sebagian dari keberatan Perseroan sejumlah Rp 24.917.070. Perseroan tidak menerima hasil keputusan tersebut dan telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak.

e. *Tax assessment*

On 17 January 2019 Directorate General of Taxes issued Tax Underpayment Assessment Letter and Tax Collection Letter-VAT for fiscal year 2014. On 15 February 2019, the Company paid this tax underpayment amounted Rp 119,404,450 and was recorded as claim for tax refund. On 15 April 2019, the Company submitted tax objection on Tax Underpayment Assessment Letter for fiscal year 2014 for: Corporate Income Tax article 25/29; WHT article 23; WHT article 26; and VAT amounted to Rp 119,404,450.

On 13 March 2020 Directorate General of Taxes issued the result of objection letter submitted by the Company and partially accepted the Company's objection amounted to Rp 24,917,070. The Company did not accept the tax objection result and submitted the appeal to the Tax Court.

27. PERPAJAKAN (Lanjutan)

e. Penilaian pajak (Lanjutan)

Pada tanggal 3 Juni 2020, Perseroan membayar kekurangan denda pajak atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar tahun pajak 2014 sebesar Rp 8.447.158. Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan surat keputusan untuk merevisi kesalahan perhitungan denda atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar tahun 2014, sehingga jumlah kurang bayar pajak tahun 2014 bertambah sebesar Rp 8.447.158.

Pada tanggal 18 Juli 2025, Perseroan telah menerima pengembalian atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar tersebut sebesar Rp 101.086.637.

Pada tanggal 2 September 2019 Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dan Surat Tagihan Pajak-PPN untuk tahun pajak 2016. Pada tanggal 26 September 2019 Perseroan melakukan pembayaran atas kekurangan pembayaran pajak sebesar Rp 8.344.287 dan dicatat sebagai klaim pengembalian pajak. Pada tanggal 15 November 2019, Perseroan mengajukan keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar tahun pajak 2016 untuk: PPh Badan pasal 25/29 dan PPh pasal 23 sebesar Rp 8.344.287.

Pada tanggal 16 November 2020, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan surat keputusan atas keberatan yang diajukan Perseroan dan menolak keseluruhan keberatan Perseroan. Perseroan tidak menerima hasil keputusan tersebut dan pada tanggal 5 Juni 2020 telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 21 July 2025, Perseroan telah menerima pengembalian atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar tersebut sebesar Rp 8.333.767 dan menghapus sisanya.

27. TAXATION (Continued)

e. *Tax assessment (Continued)*

On 3 June 2020, the Company paid the underpayment of tax penalties for Tax Underpayment Assessment Letter for fiscal year 2014 amounted to Rp 8,447,158. The Directorate General of Taxes issued a decision letter to revise the error in calculation of tax penalty for fiscal year 2014, therefore total tax underpayments for fiscal year 2014 increased by Rp 8,447,158.

On 18 July 2025, the Company has received the refund of these tax underpayment amounted to Rp 101,086,637.

On 2 September 2019 Directorate General of Taxes issued Tax Underpayment Assessment Letter and Tax Collection Letter-VAT for fiscal year 2016. On 26 September 2019, the Company paid this tax underpayment amounted Rp 8,344,287 and was recorded as claim for tax refund. On 15 November 2019, the Company submitted tax objection on Tax Underpayment Assessment Letter for fiscal year 2016 for: Corporate Income Tax article 25/29 and WHT article 23 amounted to Rp 8,344,287.

On 16 November 2020 Directorate General of Taxes issued the result of objection letter submitted by the Company and rejected all of the Company's objection. The Company did not accept the tax objection result and on 5 June 2020 submitted the appeal to the Tax Court.

On 21 July 2025, the Company has received the refund of these tax underpayment amounted to Rp 8,333,767 and reverse the remaining claim for tax refund.

27. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Perseroan melaporkan pajak-pajaknya berdasarkan self-assessment. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

Posisi pajak Perseroan dapat dipertanyakan oleh fiskus. Manajemen dapat mempertahankan posisi pajak Perseroan yang diyakini berdasarkan pada teknik dasar yang kuat dan telah sesuai dengan peraturan perpajakan. Penilaian ini didasarkan pada estimasi dan asumsi dan dapat melibatkan keputusan atas kejadian mendatang. Informasi baru yang tersedia dapat menyebabkan perubahan keputusan oleh manajemen atas kecukupan dari liabilitas pajak. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi beban pajak pada periode dimana keputusan dibuat.

Peraturan Menteri Keuangan No. 136 Tahun 2024 (“PMK-136/2024”) tentang ”Pengenaan Pajak Minimum Global Berdasarkan Kesepakatan Internasional” telah diundangkan tanggal 31 Desember 2024 dan berlaku efektif 1 Januari 2025. Peraturan tersebut memberlakukan Pajak Minimum Global berdasarkan kerangka kerja BEPS 2.0 Pilar Dua, yang mencakup Income Inclusion Rule (”IIR”), Domestic Top-up Tax, dan Undertaxed Payment Rule (”UTPR”).

Perseroan dikenakan pajak tambahan minimum global berdasarkan peraturan perpajakan Pilar Dua karena pendapatan konsolidasian tahunan dari entitas induk terakhir (“UPE”), yaitu ORIX Corporation Jepang, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 melebihi EUR 750 juta. ORIX Corporation Jepang berada di yurisdiksi yang telah mengadopsi peraturan Pilar Dua. Oleh karena itu, Perseroan tidak bertanggung jawab atas pajak Pilar Dua berdasarkan aturan Income Inclusion Rule (“IIR”) karena pajak tersebut, jika ada, akan dikenakan pada tingkat UPE. Perseroan telah melakukan penilaian terhadap pajak tambahan minimum global berdasarkan peraturan perpajakan Pilar Dua dan mengkonfirmasi bahwa Perseroan memiliki Tingkat Pajak Efektif (“ETR”) melebihi 15% untuk tahun fiskal yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025. Dengan demikian, tidak terdapat kewajiban pajak tambahan yang timbul pada Perseroan per tanggal 31 Desember 2025.

27. TAXATION (Continued)

f. Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations under prevailing regulations.

The Company’s tax positions may be challenged by the tax authorities. The Company’s tax positions are formed on sound technical bases, in compliance with the tax regulation. This assessment relies on estimates and assumptions and may involve judgment about future events. New information may become available that causes management to change its judgement. Such changes will impact tax expense in the period in which such determination is made.

Minister of Finance Regulation No. 136 Year 2024 (“MOF-136/2024”) regarding “Imposition of Global Minimum Tax Based on International Agreement” was enacted on 31 December 2024 and effective starting 1 January 2025. The regulation imposes Global Minimum Tax under BEPS 2.0 Pillar Two framework, which includes the Income Inclusion Rule (“IIR”), Domestic Top-up Tax and Undertaxed Payment Rule (“UTPR”).

The Company is subject to the global minimum top-up tax under Pillar Two tax legislation as the consolidated annual revenue of its ultimate parent entity (“UPE”), i.e., ORIX Corporation Japan, for the year ended 31 December 2025 exceeded EUR 750 million. ORIX Corporation Japan is located in a jurisdiction that has adopted Pillar Two legislation. Therefore, the Company is not liable for Pillar Two taxes under the Income Inclusion Rule (“IIR”), as such taxes, if any, would be imposed at the level of the UPE. The Company has conducted an assessment regarding the global minimum top-up tax under Pillar Two legislation and confirmed that it has an Effective Tax Rate (“ETR”) exceeding 15% for the year ended 31 December 2025. Accordingly, there is no top-up tax liability arising in the Company as of 31 December 2025.

28. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Sesuai dengan Kesepakatan Kerja Bersama dan peraturan ketenagakerjaan di Indonesia, Perseroan diwajibkan untuk mencadangkan imbalan pascakerja untuk karyawannya ketika karyawannya dihentikan atau pensiun. Imbalan ini dihitung berdasarkan pada masa kerja karyawan dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau pensiun.

Tabel berikut menyajikan saldo liabilitas imbalan pascakerja pada tanggal pelaporan, serta perubahan liabilitas, dan beban yang diakui selama tahun 2025 dan 2024:

28. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Based on Collective Labor Agreement and Indonesian labor regulations, the Company is required to provide certain post-employment benefits to their employees when their employment are terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and employees' compensation at termination or retirement.

The following table summarizes the balance of post-employment benefits obligation as of the reporting date, as well as the movements in the obligation, and the expenses recognized during 2025 and 2024:

	Tahun berakhir/*Year ended* 31 Desember/*December*		
	2025	2024	
Perubahan nilai kini liabilitas imbalan pascakerja karyawan			***Movement in the present value of the post-employment benefits obligation***
Liabilitas imbalan pascakerja, awal Tahun	42.187.066	45.597.292	*Post-employment benefit obligation, beginning of the year*
Termasuk dalam laba rugi			***Included in profit or loss***
Beban jasa kini	5.838.344	5.789.717	*Current service cost*
Beban bunga	2.843.952	2.521.117	*Interest cost*
Liabilitas atas pengakuan masa kerja lalu	-	(6.569.405)	*Liability due to recognition of past Services*
Beban lainnya	4.802.015	1.467.955	*Other cost*
	13.484.311	3.209.384	
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain			***Included in other compherensive income***
Kerugian (keuntungan) aktuaria dari:			*Actuarial losses (gains) arising from:*
Asumsi keuangan	2.715.591	(1.343.893)	*Financial assumption*
Penyesuaian pengalaman	(2.152.067)	(749.715)	*Experience adjustments*
	563.524	(2.093.608)	
Pembayaran manfaat	(11.229.691)	(4.526.002)	*Benefits paid*
Liabilitas imbalan pascakerja, akhir tahun	45.005.210	42.187.066	***Post-employment benefit obligation, end of year***

Asumsi aktuaria

Asumsi-asumsi utama yang digunakan di dalam perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

Actuarial assumptions

The major assumptions used in the actuarial calculations are as follows:

	Tahun berakhir/*Year ended* 31 Desember/*December*		
	2025	2024	
Tingkat diskonto per tahun	6.40%	7,10%	*Discount rate per annum*
Kenaikan gaji per tahun	5.00%	5,00%	*Salary increase per annum*

Asumsi kenaikan penghasilan di masa yang akan datang memproyeksikan liabilitas imbalan kerja dari tanggal penilaian sampai dengan usia pensiun normal. Tingkat kenaikan penghasilan secara umum ditentukan dengan menerapkan penyesuaian inflasi pada tarif gaji, dan dengan mempertimbangkan masa kerja.

The future salary increases assumption projects the benefits obligation starting from the valuation date up to the normal retirement age. The salary increase rate is generally determined by applying inflation adjustments to pay scales, and by taking into account the length of services.

28. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

Tabel berikut menunjukan sensitivitas atas kemungkinan perubahan salah satu asumsi aktuaria, dengan variabel lain dianggap tetap terhadap liabilitas imbalan kerja:

28. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (Continued)

The following table demonstrates the sensitivity to reasonably possible to one of the relevant actuarial assumptions, with all other variables held constant, to the Company's defined benefits obligation:

	31 Desember/*December 2025*		
	Kenaikan/*Increase*	Penurunan/*Decrease*	
Tingkat diskonto (1% perubahan)	(41.677.418)	(48.749.297)	*Discount rate (1% movement)*
Tingkat perubahan gaji yang akan datang (1% perubahan)	48.912.199	41.415.589	*Change in future salary (1% movement)*

	31 Desember/*December 2024*		
	Kenaikan/*Increase*	Penurunan/*Decrease*	
Tingkat diskonto (1% perubahan)	(39.171.684)	(45.583.601)	*Discount rate (1% movement)*
Tingkat perubahan gaji yang akan datang (1% perubahan)	45.747.998	38.904.247	*Change in future salary (1% movement)*

Meskipun analisis tidak mempertimbangkan distribusi penuh arus kas seperti yang direncanakan, tabel di atas menunjukkan sensitivitas dari asumsi tersebut.

Although the analysis does not take account of the full distribution of cash flows expected under the plan, it does provide an approximation of the sensitivity of the assumption shown.

29. KERUGIAN PENURUNAN NILAI, bersih

29. IMPAIRMENT LOSSES, net

	Tahun berakhir/*Year ended* 31 Desember/*December*		
	2025	2024	
Piutang pembiayaan (Catatan 6)	58.604.345	79.801.505	*Financing receivables (Note 6)*
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan (Catatan 7)	51.605.692	70.767.545	*Net investment in finance leases (Note 7)*
Piutang pembiayaan Murabahah (Catatan 8)	18.448.316	13.872.575	*Murabahah financing receivables (Note 8)*
Piutang pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah (Catatan 9)	14.906.226	8.856.464	*Musyarakah Mutanaqisah financing receivables (Note 9)*
Kerugian atas penjualan kendaraan yang dijaminkan dan dikuasai kembali	87.367.135	132.567.137	*Loss on sale of collateralized vehicles*
	230.931.714	305.865.226	

30. INFORMASI PIHAK-PIHAK BERELASI

Sejak bulan November 2015, Perseroan menjadi bagian dari kelompok usaha ORIX Corporation. ORIX Corporation memiliki kepemilikan signifikan dalam berbagai perusahaan lain di seluruh dunia.

Untuk tahun berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 pihak berelasi dan sifat hubungannya adalah sebagai berikut:

30. RELATED PARTY INFORMATION

Since November 2015, the Company became a part of ORIX Corporation group. ORIX Corporation has significant ownership in other companies throughout the world.

For the years ended 31 December 2025 and 2024 the related parties and the nature of relationship were as follows:

Pihak berelasi/ *Related party*	Sifat dari hubungan/ *Nature of relationship*
ORIX Corporation	Pemegang saham Perseroan/ *The Company's shareholder*
ORIX Indonesia Finance	Entitas sepengendalian/ *Entity under common control*

30. INFORMASI PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

30. RELATED PARTY INFORMATION (Continued)

Saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The significant balances with related parties as of 31 December 2025 and 2024 were as follows:

	Tahun berakhir/*Year ended* 31 Desember/*December*		
	2025	2024	
Pinjaman pemegang saham (Catatan 15)	478.308.808	478.103.452	*Shareholder loan (Note 15)*
Beban jasa penjaminan yang masih harus dibayar (termasuk dalam pinjaman bank - Catatan 14)	318.259	340.069	*Accrued guarantee fee (included in bank loans - Note 14)*

Transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi untuk tahun berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut :

The significant transactions with related parties for the years ended 31 December 2025 and 2024 were as follows:

	Tahun berakhir/*Year ended* 31 Desember/*December*		
	2025	2024	
Beban bunga atas pinjaman pemegang saham (termasuk dalam beban keuangan - Catatan 25)	33.240.885	39.360.110	*Interest on shareholder loan (included in finance cost - Note 25)*
Beban sewa (termasuk dalam beban umum dan administrasi - sewa - Catatan 24)	8.938.263	6.472.800	*Rent expense (included in general and administration expense - rent - Note 24)*
Beban jasa penjaminan (termasuk dalam beban keuangan - Catatan 25)	1.341.439	1.439.277	*Guarantee fee (included in finance cost - Note 25)*

Perseroan memberikan manfaat pada manajemen kunci sebesar masing-masing Rp 7.594.909 dan Rp 9.112.942 pada tahun 2025 dan 2024. Manajemen kunci Perseroan terdiri dari anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

The Company provides compensation and benefits to the key management personnel amounting to Rp 7,594,909 and Rp 9,112,942 in 2025 and 2024, respectively. The Company's key management personnel were defined as the member of Boards of Commissioners and Directors.

31. PENGUNGKAPAN INFORMASI TAMBAHAN DALAM CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (TIDAK DIAUDIT)

31. ADDITIONAL DISCLOSURE ON NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (UNAUDITED)

Informasi tambahan berikut yang disajikan di bawah ini merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia.

This following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Financial Accounting Standards.

31. PENGUNGKAPAN INFORMASI TAMBAHAN DALAM CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)

Manajemen Modal

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018 (POJK 35, sebagaimana telah dirubah terakhir dengan POJK No.46/2024) tertanggal 28 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan dan No.47/POJK.05/2020 tanggal 17 November 2020 tentang Perizinan Usaha dan Kelembagaan Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah, Perseroan wajib, tapi tidak terbatas:

a. Modal disetor Perusahaan minimum sebesar Rp 100.000.000;
b. Rasio piutang pembiayaan neto terhadap jumlah aset (*financing to asset/ FAR* ratio) paling rendah 40%.
c. Modal sendiri Perusahaan minimum sebesar 50% dari modal disetor (Rasio Modal Sendiri Modal Diseto/ rasio MSMD);
d. Jumlah pinjaman yang dimiliki Perusahaan dibandingkan modal sendiri dan pinjaman subordinasi dikurangi penyertaan (*gearing ratio*) maksimum 10 kali, baik untuk pinjaman luar negeri maupun dalam negeri.

Perseroan telah mematuhi ketentuan pada POJK 35 yang disebutkan diatas.

Rasio – rasio Keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perseroan memenuhi ketentuan rasio keuangan yang tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, rasio-rasio pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 yang telah dihitung oleh Perseroan adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

31. ADDITIONAL DISCLOSURE ON NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (UNAUDITED) (Continued)

Capital Management

Based on the Regulation of the Financial Services Authority ("POJK") No. 35/POJK.05/2018 (POJK 35, as last amended by POJK No.46/2024) *dated 28 December 2018 regarding Arrangement of Financing Company Business and No. 47/POJK.05/2020 dated 17 November 2020 regarding Business Licensing and Institutional of Financing Companies and Sharia Financing Companies, the Company is required, but not limited to:*

a. The Company's paid-up capital of minimum Rp 100,000,000;
b. Net financing receivables to total assets (financing to asset/ FAR ratio) at minimum 40%;
c. The Company's equity amounting to minimum 50% of paid-up capital (MSMD ratio);
d. The amount of the Company's loan to equity and subordinated loan deducted by investment (gearing ratio) is maximum 10 times, both for foreign and domesctic loss.

The Company has complied with the above-mentioned requirements of POJK 35.

Financial Ratios

As of 31 December 2025 and 2024, the Company complied all ratios which required from Regulation of Financial Services Authority Republic of Indonesia No. 35/POJK.05/2018 regarding implementation of Multifinance Company Operation. Ratios as of 31 December 2025 and 2024 as calculated by the Company were as follows (unaudited):

	Tahun berakhir/*Year ended* 31 Desember/*December*		
	2025	2024	
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total aset	94,38%	91,10%	*Financing to asset ratio*
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total pinjaman	185,19%	171,10%	*Financing to funding ratio*
Rasio saldo piutang pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja neto dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	52,56%	53,45%	*Receivable for investment financing and working capital financing to total financing receivables ratio*
Rasio modal sendiri terhadap modal disetor	103,40%	98,95%	*Equity to paid-up capital ratio*
Rasio permodalan	77,27%	75,83%	*Capital ratio*
Gearing ratio	1,14	1,25	*Gearing ratio*
Rasio piutang pembiayaan bermasalah, bersih	0,77%	1,11%	*Non-performing financing ratio, net*
Rasio piutang pembiayaan bermasalah, bruto	1,62%	2,25%	*Non-performing financing ratio, gross*

KPMG

Siddharta Widjaja & Rekan
Registered Public Accountants
35th Floor Jakarta Mori Tower
40-41, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia
+62 (21) 574 2333 / 574 2888

Laporan Auditor Independen

No.: 00267/2.1005/AU.1/09/1212-5/1/IV/2026

Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Sinar Mitra Sepadan Finance:

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Sinar Mitra Sepadan Finance ("Perseroan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, yang terdiri dari informasi kebijakan akuntansi material dan informasi penjelasan lainnya.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perseroan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Independent Auditors' Report

No.: 00267/2.1005/AU.1/09/1212-5/1/IV/2026

The Shareholders,
Board of Commissioners and Board of Directors
PT Sinar Mitra Sepadan Finance:

Opinion

We have audited the financial statements of PT Sinar Mitra Sepadan Finance ("the Company"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2025, the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, comprising material accounting policies and other explanatory information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of 31 December 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements section of our report. We are independent of the Company in accordance with ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan dan investasi dalam sewa pembiayaan

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perseroan melaporkan cadangan kerugian penurunan nilai untuk piutang pembiayaan sebesar Rp 38.373 juta (Lihat Catatan 6 – Piutang pembiayaan, bersih) dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan sebesar Rp 37.367 juta (Lihat Catatan 7 – Investasi bersih dalam sewa pembiayaan).

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan merupakan estimasi terbaik manajemen pada tanggal pelaporan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.

Kami mengidentifikasi cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan dan investasi dalam sewa pembiayaan sebagai hal audit utama karena penentuan cadangan kerugian penurunan nilai ini diukur berdasarkan Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") yang memerlukan pertimbangan manajemen yang signifikan dan memiliki tingkat ketidakpastian estimasi yang tinggi. Lebih lanjut, dalam menentukan KKE, Perseroan mengadopsi model yang kompleks, menggunakan sejumlah asumsi, dan mengandalkan *input* data internal dan eksternal (Lihat Catatan 2 - Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi).

Pengukuran KKE melibatkan pertimbangan manajemen yang signifikan, termasuk antara lain:

- Pemilihan model, data dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan KKE;
- Penentuan apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan (perpindahan dari Tahap 1 ke tahap 2) atau gagal bayar (perpindahan dari Tahap 2 ke Tahap 3) di dalam klasifikasi piutang pembiayaan dan investasi dalam sewa pembiayaan ke dalam Tahap 1, Tahap 2 dan Tahap 3;
- Penentuan variabel makroekonomi untuk perkiraan masa depan, penerapan skenario ekonomi dan pembobotan probabilitas tertimbang setiap skenario.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

Kami memperoleh pemahaman mengenai pengendalian utama dan pendekatan manajemen dalam menghitung KKE untuk menilai risiko inheren dari salah saji material dengan mempertimbangkan tingkat ketidakpastian estimasi dan tingkat risiko inheren lainnya.

Kami mengevaluasi dan menguji desain dan implementasi pengendalian internal yang berkaitan dengan pengukuran KKE, termasuk antara lain:

- Penilaian pemilihan model, asumsi, dan data yang digunakan dalam model KKE dan penelaahan dan persetujuan manajemen atas hasil KKE; dan

Allowance for impairment losses of financing receivables and investment in finance leases

As of 31 December 2025, the Company reported allowance for impairment losses for financing receivables of Rp 38,373 million (Refer to Note 6 – Financing receivables, net) and net investment in finance leases of Rp 37,367 million (Refer to Note 7 – Net investment in finance leases).

The allowance for impairment losses of financing receivables and net investment in finance leases represents management's best estimate at the reporting date in accordance with the applicable accounting standard.

We identified allowance for impairment losses of financing receivables and net investment in finance leases as a key audit matter because the determination of ECL requires significant management judgment and is subject to a high degree of estimation uncertainty. In addition, in determining the ECL, the Company adopted complex models, using various assumptions, and relied on internal and external data inputs (Refer to Note 2 - Use of judgments, estimates, and assumptions).

The measurement of ECL involves significant management judgement, including, among others:

- *Selection of models, data and assumptions used in the ECL calculation;*
- *Determination of whether or not there was a significant increase in credit risk (transfer from Stage 1 to Stage 2) or a default (transfer from Stage 2 to Stage 3) in the classification of financing receivables and net investment in finance leases into Stage 1, Stage 2 and Stage 3;*
- *Determination of macroeconomic variables for forward-looking measurement, application of economic scenarios and its probability weightings.*

How our audit addressed the Key Audit Matter

We obtained an understanding of management's key controls and approach in the ECL calculation for financing receivables and net investment in finance lease to assess the inherent risk of material misstatement by considering the degree of estimation uncertainty and level of other inherent risks.

We evaluated and tested the design and implementation of the internal controls relating to ECL measurement for financing receivables and net investment in finance lease, including, among others:

- *Assessment of the selection of model, assumption, data used in ECL models and management's review and approval over the ECL results; and*

- Konfigurasi sistem untuk perhitungan *Days Past Due* (DPD) di dalam sistem.

Selain itu, prosedur audit kami mencakup:

- Melibatkan spesialis *financial risk modelling* internal kami untuk mengevaluasi model, asumsi (termasuk variabel makroekonomi) dan *input* yang digunakan untuk menghitung KKE apakah telah memadai, menilai apakah perubahan yang dilakukan atas model, asumsi dan *input* yang digunakan terdukung dengan justifikasi yang memadai, dan melakukan perhitungan ulang KKE atas sampel yang dipilih;

- Membandingkan variabel makroekonomi dan asumsi lainnya yang digunakan dengan sumber informasi eksternal maupun internal, dan mengidentifikasi apakah ada indikator yang berlawanan;

- Pengujian relevansi dan keandalan (kelengkapan dan akurasi) dari data yang digunakan dalam perhitungan KKE terhadap sistem sumber;

- Pengujian ketepatan pengelompokan piutang pembiayaan dan investasi dalam sewa pembiayaan ke dalam Tahap 1, Tahap 2 dan Tahap 3. Kami melakukan pengujian akurasi perhitungan jumlah hari tunggakan yang menjadi basis penentuan tahap KKE;

- Mengevaluasi analisis manajemen atas kecukupan KKE yang diakui pada tanggal pelaporan, termasuk penyesuaian pasca-model/*management overlay*;

- Mengevaluasi analisis *back-testing* yang dilakukan manajemen untuk menilai kecukupan KKE; dan

- Mengevaluasi kecukupan pengungkapan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perseroan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perseroan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perseroan.

- *System configuration for calculating Days Past Due (DPD) within the system.*

In addition, our audit procedures included:

- *Involved our internal financial risk modelling specialists to evaluate models, assumptions (including macroeconomic variables) and input used in ECL calculation as to whether they are appropriate, assess whether the changes of model, assumptions and input used are supported with appropriate justification, and reperform the ECL calculation on selected samples;*

- *Compared the macroeconomic variables and other assumptions used with external and internal information sources, and identify any contradictory indicators;*

- *Tested the relevance and reliability (completeness and accuracy) of data used in calculating ECL to the source system;*

- *Tested the appropriateness of financing receivables and net investment in finance leases classification into Stage 1, Stage 2 and Stage 3. We tested the accuracy of days past due which are used as the basis for determining ECL staging;*

- *Evaluate the management's analysis on sufficiency of ECL recognized as of reporting date, including post-model adjustments/management overlay;*

- *Evaluated back-testing analysis by the management to assess the sufficiency of ECL; and*

- *Evaluated the adequacy of disclosures in accordance with the prevailing accounting standards.*

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Perseroan.

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perseroan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perseroan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with the Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with the Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*

- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
Siddharta Widjaja & Rekan

Novie, S.E., CPA
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP. 1212

29 April 2026

29 April 2026